

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN
DENGAN RESILIENSI REMAJA PUTRI
PADA KELUARGA SUKU JAWA**



**PUTRO ARI WIBOWO
5545133552**

**Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGAM STUDI S1 PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN
DENGAN RESILIENSI REMAJA PUTRI
PADA KELUARGA SUKU JAWA**





**PUTRO ARI WIBOWO
5545133552**

**Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGAM STUDI S1 PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Dosen	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Metty Muhariaty, MM Dosen Pembimbing I		13/02/2017
Dr. Uswatun Hasanah, M.Si Dosen Pembimbing II		13/02/2017

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda tangan	Tanggal
Tarma, S.Pd, M.Pd. Ketua Penguji		13/02/2017.
Dra. Hamiyati, M.Si Anggota Penguji I		16/02/2017
Dra. Nurlaila AM, M.Kes Anggota Penguji II		16/02/2017.

Tanggal Lulus : 03 Februari 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 13 Februari 2017
Yang membuat pernyataan

Putro Ari Wibowo
5545133552

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Pertama dan utama senantiasa penulis haturkan rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rohmat, barokah, hidayah dan InayahNYA kepada penulis sehingga penulis dapat dengan baik menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Rosul, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari zaman kebodohan menuju zaman penuh peradaban agung. Semoga kita mendapatkan Syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak. Aamiin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada ;

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmad barokah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran, semoga sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepadanya.
3. Orang tua peneliti, Ibunda tercinta yang tiada henti mendukung serta mendoakan dalam untaian nafasnya.
4. Orang tua peneliti, ayahanda tercinta yang telah lebih dulu menikmati taman surga, semoga kebahagiaan senantiasa menyertai beliau.
5. Dosen pembimbing, Dra. Metty Muhariati, M.M dan Dr. Uswatun Hasanah, M.Si yang membimbing dengan penuh kesabaran dan pertolongan yang luar biasa, semoga Allah SWT memberikan kesuksesan dan kebahagiaan dalam setiap langkah Ibu.

6. Tarma S.Pd, M.Pd, selalu dan selalu menjadi tempat bertanya ketika dimana diri ini merasa kebingungan, yang tidak pernah merasa lelah dan bosan, semoga cita-cita beliau dapat segera tercapai. S3 Finlandia dan menjadi Guru Besar
7. Kenty Martiastuti, M.Si, yang ikutserta membimbing dan memberikan arahan sekaligus masukan dalam penulisan skripsi.
8. Asrama UICCI Sulaimanayah, tempat peneliti menuntut ilmu akherat, seluruh Abi-abi di asrama, teman-teman mahasantri, santri tahfidz dan santri tadriss, serta teman sekelompok Abi Arif .
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam mengerjakan proposal skripsi ini. Teman-teman PKK 2013, masih banyak orang-orang yang berjasa yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Tiada gading yang tak retak. Tiada kata yang tak salah ucap. Begitu pun Skripsi ini, masih banyak kekurangan yang harus penulis perbaiki. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi bertambahnya khazanah keilmuan kita. Aamiin.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

ABSTRAK

PUTRO ARI WIBOWO. PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN RESILIENSI REMAJA PUTRI PADA KELUARGA SUKU JAWA. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri pada keluarga suku Jawa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional study*, metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan asosiatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi Jawa Timur, populasi penelitian adalah seluruh siswa perempuan kelas XI dengan jumlah 98 orang yang berasal dari keluarga dengan ayah-ibu keturunan Jawa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden 78. Data dikumpulkan dengan kuisioner 2 instrumen variabel, variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan menggunakan instrumen IFI (*The Inventory of Father Involvement*) sedangkan variabel resiliensi remaja putri menggunakan instrumen RS (*The Resilience Scale*) 25 item. Analisis data menggunakan analisis asosiatif dengan bantuan Aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel dengan $r=0,602$, $t_{hitung}=6,576$. Persamaan regresi yang diperoleh $Y=24,779+0,462(X)$ dengan $p=0,00$ serta F_{hitung} linieritas regresi 1,239. Koefisien determinasi diperoleh 36,24%, artinya keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara signifikan mempengaruhi resiliensi remaja putri, sementara sisanya 64,65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. Resiliensi, Remaja Putri, Keluarga Suku Jawa

ABSTRACT

PUTRO ARI WIBOWO. THE INFLUENCE OF FATHER INVOLVEMENT WITH RESILIENCE ADOLESCENT GIRLS IN THE THE JAVANESE ETHNIC FAMILY. Thesis. Jakarta: Family Welfare Education, Faculty of Engineering Jakarta State University.

This study aims to understand the influence of father involvement with resilience adolescent girls in the the javanese ethnic family. This research using design research cross sectional study approach in quantitative assosiatif with a method of surveying. The research was done in SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi Jawa Timur population research was all the female students class XI by the number of 98 people who came from families with father and mother ethnic java. Technical the sample collection use simple random sampling with the number of respondents 78. Data collected by quistionnaire 2 an instrument variable, variable father involvement use of the instruments IFI (the inventory of father involvement) and variable resilience adolescent girls use of the instruments RS (the resilience scale) 25 item. analysis data using analysis assosiatif with the help of application SPSS 23. Result research showed strong there is a correlation between both variables with $r=0,602$, $t_{hitung}=6,576$. The regression equation is obtained $Y=24,779 + 0,462 (X)$ with $p=0.00$ and f_{hitung} linieritas regression 1,239. The coefficients determination obtained 36,24 %, it means father involvement father significantly efect resilience adolescent girls, while the rest 64,65% influenced by other variables out variable father involvement.

Keywords: Father Involvement, Resilience, Adolescent Girls, Family Javanese

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Resiliensi Remaja	11
2.1.2 Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	18
2.1.3. Remaja Putri.....	29
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Teoritik.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian.....	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Metode Penelitian.....	41
3.4 Populasi dan Sampel.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.1 Instrumen Resiliensi Remaja Putri.....	44
3.5.1.1 Definisi Konseptual.....	44
3.5.1.2 Definisi Operasional.....	44
3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen.....	44
3.5.2 Instrumen Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	48
3.5.2.1 Definisi Konseptual.....	48
3.5.2.2 Definisi Operasional.....	48
3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
3.7 Hipotesis Statistika.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	59
4.2 Uji Prasayarat Analisis.....	67

4.3 Uji Hipotesis.....	70
4.4 Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Implikasi.....	83
5.3 Saran.....	84
Daftar Pustaka	86
Lampiran.	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Potensi Laki-laki dan Perempuan	30
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Resiliensi Remaja Putri	45
Tabel 3.2 Skala Penilaian Resiliensi Remaja Putri.....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	49
Tabel 3.4 Skala Penilaian Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan....	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	59
Tabel 4.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Ayah	60
Tabel 4.3 Karakteristik Sosial Ekonomi Ibu.....	61
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Resiliensi Remaja Putri.....	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Resiliensi Remaja Putri.....	63
Tabel 4.6 Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Variabel Resiliensi Remaja Putri.....	64
Tabel 4.7 Tabel Statistik Deskriptif Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	65
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	65
Tabel 4.9 Rata-rata Hitung skor Dimensi Variabel Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi.....	70
Tabel 4.13 Interpretasi Koefisien nilai r	71
Tabel 4.14 Hasil Uji regresi Sederhana	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Regresi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 The Resilience Framework of Karol Kumpfer	18
Gambar 3.1 Konstelasi Variabel X dengan Variabel Y	41
Gambar 4.1 Grafik Histogram Resiliensi Remaja Putri.....	63
Gambar 4.2 Grafik Histogram Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggal 12 November merupakan hari yang ditetapkan pemerintah sebagai hari Ayah nasional semenjak tahun 2006. Tanggal ini ditetapkan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Solo Jawa Tengah atas inisiasi dari PPIP (Perkumpulan Putra Ibu Pertiwi) yaitu sebuah perkumpulan yang dikenal sebagai perkumpulan lintas agama. Selain di Indonesia, peringatan hari Ayah juga diperingati di lebih dari 75 negara, namun bukan pada tanggal 12 November akan tetapi pada minggu ke tiga bulan Juni. Meskipun demikian, hari ayah masih kurang populer jika dibandingkan dengan hari Ibu yang jatuh pada tanggal 22 Desember.

Kekurangpopuleran hari Ayah menjadi hal yang wajar mengingat ayah dipersepsikan sebagai orang tua yang kurang memiliki peran dalam kehidupan anak. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa orang tua yang berperan dalam pengasuhan anak adalah Ibu. Dua ahli terkenal yang bisa disebut memperkuat pandangan lama ini adalah Sigmund Freud, seorang psikoanalisis, dan Jhon Bowlby seorang ethologis Inggris. Menurut Freud, peranan ayah tidak diperhitungkan dan tidak memiliki pengaruh mengenai perkembangan anak, ia menganggap bahwa peranan ayah itu baru muncul setelah masa anak-anak akhir. Sejalan dengan Freud, Bowlby menempatkan tokoh ibu sebagai tokoh sentral dan kedudukan ayah bersifat sekunder(Dagun, 1989:08-10).

Ayah memiliki peran sekunder dalam pengasuhan anak merupakan anggapan masyarakat tradisional. Ada 3 perspektif yang membahas peran laki-laki dan pekerjaan rumah tangga (Pleck, 1984 yang diacu dalam Andayani dan Koetjoro, 2014:53-65). Perspektif yang pertama adalah perspektif tradisional yang membatasi peran ayah dalam rumah tangga, domestik dan anak-anak menjadi tanggung jawab ibu. Ayah menjadi pencari nafkah dan berkaitan dengan lingkungan. Perspektif yang kedua adalah perspektif eksploitasi, perspektif ini mengatakan bahwa laki-laki cenderung mengeksploitasi perempuan dalam ranah keluarga maupun eksternal, sehingga banyak kaum feminis yang menuntut kesetaraan. Perspektif yang ketiga adalah perspektif perubahan peran, perspektif ini menunjukkan perubahan peran penting laki-laki dalam keluarga dimana laki-laki dan perempuan masing-masing mengkombinasikan tanggung jawab keluarga dan kerja

Pemilihan peran ayah, apakah mengikuti perspektif tradisional, eksploitasi, ataupun perubahan peran merupakan hak masing-masing individu dalam keluarga. Namun demikian, pengambilan peran tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: kebutuhan masing-masing keluarga, kebudayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi masing-masing keluarga. Ayah dalam perspektif tradisional biasanya diterapkan oleh keluarga-keluarga dengan latar belakang budaya yang kental, yang mengharuskan ayah mencari nafkah dan tidak ikut campur dalam pola pengasuhan anak, tingkat pendidikan yang rendah dan ekonomi yang rendah namun kurang tersedianya lapangan pekerjaan. Sementara ayah dengan perubahan peran, mereka kurang berada pada lingkungan yang memiliki

budaya kental, lebih kepada budaya modern dengan mobilitas tinggi, pendidikan tinggi, dan taraf ekonomi yang cukup. Pembagian mencari nafkah ataupun mengurus rumah tidak begitu terlihat pada ayah modern, baik Ayah maupun Ibu dapat berperan di luar maupun di dalam rumah.

Kebudayaan memegang peranan penting bagi keluarga untuk menentukan peran ayah dalam menjalankan fungsinya. Ayah dengan peran yang berbeda dengan lingkungan budaya sekitar tentu akan mendapatkan *labeling* negatif dari masyarakat sekitar. Misalnya di budaya Jawa, menjadi sesuatu yang aneh ketika ayah memakaikan popok bagi anak-anaknya, memeluk anak perempuannya, tidak bekerja di mencari nafkah justru hanya di rumah mengurus kegiatan rumah dan menggantungkan kehidupan kepada istri yang bekerja di luar rumah. Meskipun secara norma dan nilai tindakan ayah ini dikatakan tidak melanggar akan tetapi dianggap tidak sesuai budaya sekitar setempat. Berbeda halnya dengan budaya Minangkabau yang menganut sistem *matrilineal*, dimana kekayaan dan sistem keluarga utuh dipegang Ibu, keturunan suku dianggap punah jika tidak memiliki anak perempuan. Laki-laki harus menuruti segala macam keinginan istri karena Istri yang "*membeli*" suami.

Masing-masing kebudayaan mempengaruhi tindakan dan sikap ayah dalam pengasuhan kemudian membentuk sikap dan karakter anak. Secara garis besar, peran ayah dalam pengasuhan anak memberikan nilai positif bagi anak. Blanchard dan Biller dalam penelitiannya (1971) diacu dalam Dagun (1989:15-17) menemukan sebuah fenomena yang unik ketika meneliti anak dengan keadaan dan peran ayah yang berbeda. Anak dengan ayah yang masih

hidup hingga mereka usia 5 tahun cenderung menampilkan nilai akademik yang lebih baik daripada anak yang ditinggalkan ayah sebelum usia 5 tahun. Keadaan yang sama diperlihatkan oleh anak yang masih memiliki ayah namun kurang terlibat dalam pengasuhan, mereka cenderung memiliki nilai akademik yang rendah. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh University of Guelph Canada tahun 2007 yang menunjukkan kuatnya pengaruh keterlibatan ayah dalam pola pengasuhan terhadap perkembangan anak secara sosial, emosi, fisik, dan kognitif. Penelitian yang berjudul "*The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence*" tersebut memaparkan lebih lanjut mengenai dampak positif dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. (*republikanonline.com*).

Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dalam keterlibatan ayah terhadap karakter remaja adalah resiliensi. Resiliensi remaja adalah kemampuan anak dalam menghambat energi negatif dari stres dan memunculkan adaptasi positif. Beberapa aspek resiliensi remaja tersebut antara lain *meaningfulness*, *perseverance*, *self-reliance*, *equanimity*, dan *existentially alone* (Wagnild dan Young, 1993). Keterlibatan ayah mempengaruhi resiliensi remaja dapat diketahui melalui beberapa penelitian yang dirangkum Allen dan Daly (2007) dalam Abdullah (2015) mereka menyatakan bahwa anak yang mendapat pengasuhan seorang ayah akan lebih dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi asing, lebih tahan menghadapi situasi yang sulit, lebih sedikit depresi, lebih sedikit mengalami tekanan emosi, serta menunjukkan toleransi terhadap stres dan frustrasi (*equanimity*). Lebih lanjut, remaja yang mendapat pengasuhan ayah akan mempunyai ketrampilan memecahkan

masalah dan ketrampilan beradaptasi dengan baik (*self-reliance*). Shapiro (2003) yang diacu dalam Abdullah menyatakan bahwa ayah yang terlibat pengasuhan dapat menstimulasi anak untuk memiliki minat menjelajah, rasa ingin tahu, dan kemampuan anak perempuan untuk bertindak mandiri (*Existential aloneness*). Selain itu, Menurut sebuah artikel di Sciencedaily, Dr Anna Sarkadi, dari Departement of Women and Children's Health di Uppsala University, Swedia yang dikutip dalam *keluarga.com* menyatakan bahwa wanita usia 16 tahun yang memiliki hubungan positif dengan Ayahnya akan memperoleh manfaat jangka panjang yaitu memiliki hubungan lebih baik dengan pasangan mereka serta kesejahteraan mental dan jasmani yang lebih besar pada usia 33 tahun (*perseverance*).

Di Indonesia sendiri tingkat resiliensi remaja di masing-masing daerah berbeda tergantung budaya lokal daerah tersebut. Penelitian di Gunung Kidul yang dilakukan oleh Sari (2014) menyebutkan bahwa resiliensi remaja Gunung Kidul cukup tinggi yaitu di kisaran 302-393 berdasarkan analisis 7 faktor dari Reivich dan Shatte (2002, diacu dalam Sari, 2014), peneliti menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat resiliensi dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan keadaan lingkungan sehingga membuat remaja di Gunung Kidul terbiasa dengan keterbatasan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan tingginya *impuls control* remaja di sana, *impuls control* adalah salah satu dari 7 faktor resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktaviani(2016) pada remaja Aceh yang mengalami musibah Tsunami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Aceh seperti iman, akhlaq, sikap berjuang, dan pantang menyerah

meski keadaan sulit, ibadah, dukungan komunitas masyarakat Aceh, komunitas keagamaan, dan luntarnya budaya tradisional Aceh mempengaruhi resiliensi remaja Aceh. Rata-rata tingkat resiliensi remaja Aceh berada pada tingkat Sedang dan ada sebagian yang berada pada tingkat tinggi.

Perbedaan tingkat resiliensi ternyata juga dipengaruhi oleh jenis kelamin individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Branon(2002) dalam Dewanti dan Suprapti(2014) yang mengatakan bahwa remaja putri secara kodrati memiliki rasionalitas dan emosionalitas yang berbeda dengan laki-laki, perempuan mengalami emosi yang lebih intens dibandingkan dengan laki-laki. Pendapat ini diperkuat oleh Hoeksema (2001) yang dikutip Dewanti dan Suprapti (2014) yang mengatakan bahwa reaksi perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki saat merespon kejadian yang menimbulkan stres, baik secara biologis, konsep diri, dan *coping style*.

Berdasarkan hal di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan tingkat resiliensi remaja putri pada keluarga Jawa. Pemilihan keluarga Jawa didasarkan pada fakta bahwa suku ini merupakan suku dengan populasi terbesar di Indonesia yang memiliki karakter dan ciri khas unik pada setiap perilakunya. Suku ini masih terus mempertahankan budayanya di tengah globalisasi yang demikian pesat. Mereka senantiasa menampilkan karakter yang kuat pada setiap perilaku sehari-harinya, seperti *unggah-ungguh*, *tepa slira*, dan *nrimo*. Sikap-sikap ini masih terus dipelihara oleh keluarga-keluarga Jawa hingga saat ini. Demikian pula pada karakter remaja putri serta keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Hasil pengamatan awal, mengenai resiliensi remaja putri yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kasreman, yang berada di Kabupaten Ngawi Jawa Timur dengan mayoritas keluarga Jawa menghasilkan data sebagai berikut : remaja putri masih kurang percaya diri dalam melakukan setiap kegiatan, misal diminta maju kedepan untuk melakukan perkenalan ataupun menjawab pertanyaan, mereka tampak malu-malu dan takut jika ditertawakan (*self-reliance*). Mereka cenderung kurang memiliki tujuan hidup yang berorientasi karir tinggi seperti ketika ditanya apakah yang akan mereka lakukan selepas lulus SMK, hampir seluruh siswa satu kelas menjawab akan menikah padahal umur mereka masih sekitar 17-an(*meaningfulness*).

Lebih lanjut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru BP/BK yaitu bu Isnaini mengenai beberapa kasus yang sering dijumpai terkait stres dan resiliensi. Menurut beliau, 7-10 siswa sering berkonsultasi terkait masalah-masalah keluarga yang mereka hadapi, hampir keseluruhan siswa yang konsultasi lebih menjurus kepada permasalahan yang diakibatkan sosial ekonomi mereka yang serba kekurangan, namun ada pula yang merasa stres dengan tekanan pertemanan dan kehidupan percintaan masa remaja. Salah satu contoh terkait sosial ekonomi yang bermasalah, ada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, ibunya sering sakit-sakitan, ayahnya jarang bekerja karena ikut merawat ibunya akhirnya membuat siswa ini stres, sering tidak mengerjakan tugas, sering sensitif, dan mudah marah jika ditegur oleh guru apabila tidak mengerjakan tugas. Namun adapula yang berasal dari keluarga kurang mampu, penghasilan keluarga pas-pasan namun mereka justru berprestasi secara akademik.

Hal yang menarik kemudian ketika mereka (remaja putri di SMK Negeri 1 Kasreman) dimintai pendapat mengenai peran serta ayah dalam pengasuhan cenderung banyak yang menganggap kurang begitu dipedulikan. 7 dari 10 remaja putri mengatakan bahwa ayah mereka tidak terlibat dalam kegiatan anak, seperti menyuapi, mengantar anak, ataupun memandikan. Dalam hal pendidikan pun demikian, ketika pertanyaan dilontarkan kepada mereka, apakah ayah merencanakan masa depan untuk mereka? Hanya 6 dari 10 yang menjawab “iya” pertanyaan ini. Mirisnya lagi ada beberapa anak yang kemudian mengatakan bahwa ayah mereka tidak pernah mencarikan nafkah untuk keluarga, tidak memberi dukungan kepada ibu, bahkan tidak pernah meluangkan waktu untuk sekedar mengobrol kepada mereka saat mereka ingin membicarakan sesuatu.

Berdasarkan data dan fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Resiliensi Remaja Putri Pada Keluarga suku Jawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah latar belakang budaya ayah mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak?
2. Bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada keluarga Jawa?
3. Bagaimana tingkat resiliensi remaja putri pada keluarga Jawa?
4. Apakah budaya Jawa mempengaruhi tingkat resiliensi remaja putri pada keluarga Jawa?

5. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan tingkat resiliensi remaja putri pada keluarga Jawa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ditemukan banyak faktor dan masalah yang cukup luas. Pada penelitian ini, semua permasalahan tidak semuanya dibahas, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan ruang gerak peneliti.

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan dapat ditarik kesimpulan yang akurat perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada keluarga Jawa di SMK Negeri 1 Kasreman.
2. Tingkat resiliensi remaja putri pada SMK Negeri 1 Kasreman dengan keluarga yang memiliki kedua orang tua asli suku Jawa.
3. Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan tingkat resiliensi remaja putri pada keluarga Jawa pada SMK Negeri 1 Kasreman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri pada keluarga suku Jawa ?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan tersebut antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, serta kemampuan dalam hal penelitian. Memperkaya khasanah ilmu di dalam bidang psikologi Ayah dan remaja putri.

2. Bagi Mahasiswa dan Dosen

Menambah referensi ilmiah, menjadi acuan untuk penelitian lanjutan, serta menambah koleksi kepustakaan di perpustakaan dan program studi dan diharapkan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

3. Bagi Sekolah Penelitian

Menjadi referensi untuk melakukan langkah lanjutan pemecahan masalah jika ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan resiliensi remaja dan hubungannya dengan masalah keluarga.

4. Bagi Remaja dan Keluarga

Menjadi acuan pemahaman yang baik untuk melakukan tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dalam hal ini Ayah dapat mengubah perilaku yang ada menjadi perilaku yang lebih baik.

5. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Menjadi acuan dalam program pemberdayaan masyarakat terkait dengan latar belakang budaya sekaligus referensi dalam pembuatan program-program sosial mengenai masalah remaja dan keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Resiliensi

2.1.1.1 Pengertian Resiliensi

Secara etomologis resiliensi diadaptasi dari kata dalam bahasa Inggris *resilience* yang berarti daya lenting atau kemampuan untuk kembali dalam bentuk semula (Poerwadarminta, 1993 yang diacu dalam Aprilia, 2013:271). Sedangkan pengertian resiliensi menurut Wagnild dan Young adalah karakteristik individual yang menghambat efek negatif dari stress dan menghasilkan adaptasi yang positif (1992:165). Revich dan Shatte (2002) diacu dalam Aprilia (2013:271) mengatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Fergus dan Ziberman (2005:299) mengatakan bahwa resiliensi adalah *Resilience refers to the process of overcoming the negative effects of risk exposure, coping successfully with traumatic experiences, and avoiding the negative trajectories associated with risks*. Hal senada disampaikan oleh Allen and Hurtes (1999) yang diacu dalam Oktan, 2010:285) menurut mereka resiliensi adalah *“the capability of individuals to deal effectively with the problems they encounter in their daily lives”*. Hal ini memperkuat pendapat Oktan (2010:285) yang mengatakan bahwa resiliensi adalah karakteristik yang membantu kita untuk menghadapi kondisi hidup yang negatif.

Norman (Oktan, 2010:285) menekankan 3 poin penting dalam definisi resiliensi sebagai berikut: (a) resiliensi bukanlah konstan karakteristik individu akan tetapi suatu proses yang berubah-ubah yang dibentuk melalui interaksi antara faktor-faktor lingkungan dan individu. (b) pengalaman negatif membuat individu lebih kuat dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang membuat stress dapat mengakibatkan tingkat pemulihan diri daripada peningkatan stres hal ini tergantung pada keberadaan atau kurangnya beberapa variabel. (c) resiliensi mungkin tidak mencerminkan situasi yang diinginkan seperti menjadi emosional atau menjadi seimbang.

Dari definisi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa resiliensi remaja adalah kemampuan remaja untuk bangkit kembali dari masa-masa sulit dengan cara mengubah energi negatif menjadi energi positif yang ia peroleh melalui proses adaptasi diri dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengertian dari Wagnild dan Young (1993:165) yang mengatakan bahwa resiliensi adalah karakteristik individual yang menghambat efek negatif dari stres dan menghasilkan adaptasi yang positif. Pemilihan definisi ini didasarkan bahwa definisi yang disampaikan Wagnild dan Young telah memenuhi aspek-aspek resiliensi yaitu : karakteristik individu, efek negatif, stres, dan adaptasi positif. Definisi ini relevan dengan kesimpulan peneliti.

2.1.1.2 Karakteristik Resiliensi

Banyak ahli yang mengungkapkan karakteristik mengenai resiliensi, berikut beberapa karakteristik tersebut :

1. Karakteristik menurut Krovetz (1999) di acu dalam Oktan (2010:286)
 - a. *Social Competence* : Mereka memiliki keterampilan untuk meninggalkan dampak positif pada orang lain. Oleh karena itu, mereka dapat membangun dan memelihara hubungan positif dengan orang dewasa dan teman
 - b. *Problem-Solving Skills* : kemampuan dalam memecahkan masalah, mereka terampil dalam memperoleh bantuan dari orang lain, membuat rencana, dan mengontrol internal dirinya.
 - c. *Independence* : Mereka tampil sangat baik dalam kepercayaan diri, mampu bergerak secara mandiri dan mengarahkan lingkungan sesuai kehendak mereka.
 - d. *Purposefulness dan Sense of Future*:mereke memiliki tujuan hidup yang jelas, target pendidikan, masa depan yang cerah , kesabaran, dan ketenangan.
2. Menurut Wagnild and Young (1993) yang dikutip oleh Oktaviani (2012:10) terdapat 5 dimensi dalam karakteristik resiliensi, 5 karakteristik tersebut merupakan turunan dari 2 konsep yaitu *Personal Competence* (kompetensi diri) dan *Acceptance of Self and Life* (penerimaan diri dalam hidup). Berikut ini 5 karakteristik tersebut :
 - a. *Meaningfulness*

Meaningfulness is defined here as the value of a work goal or purpose, judged in relation to an individual's own ideals or standards (Hackman & Oldham, 1980; May, 2003; Renn & Vandenberg, 1995 yang diacu dalam May, Gilson dan Harter,

2004:14). Memiliki tujuan dalam kehidupan sangat berperan dalam pembentukan resiliensi. Seorang individu yang resilien tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam kehidupannya. Dasar inilah yang membuat 4 karakter lainnya dapat bekerja. Apabila individu tidak memiliki tujuan yang jelas maka sudah bisa dipastikan individu tersebut tidak memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan. Akibatnya, jika individu tersebut dihadapkan masa sulit mereka akan mudah menyerah dan pasrah.

b. *Perseverance*

Adalah sebuah keinginan individu untuk terus maju meskipun individu tersebut mengalami kesulitan dan kekecewaan. Individu yang resilien akan mampu bergerak maju ditengah hambatan dan kesulitan, mampu menyelesaikan apa yang telah dia mulai, tetap tenang meskipun berada dalam masa sulit, dapat melakukan banyak hal dalam satu kali waktu, tetap hati-hati dalam melakukan pekerjaan (dia tidak ceroboh) , disiplin, serta bersungguh-sungguh. Selain itu, individu yang resilien akan membuat rencana hidup yang realistis serta akan terus berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

c. *Self-reliance*

Adalah karakter percaya kepada kemampuan diri sendiri dengan pemahaman yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.karakter ini muncul dengan pemahaman, pembelajaran, dan latihan melau proses pengalaman sehingga membuat individu

mengembangkan kemampuannya dalam bidang pemecahan masalah dan pada akhirnya mengarahkan individu untuk percaya terhadap kemampuan yang ia miliki.

d. *Equanimity*

Berarti keseimbangan dan harmoni, individu yang resilien akan terbuka dengan banyak kemungkinan. Ia akan selalu menganggap bahwa jika ada bahagia maka juga ada kesedihan, jika ada siang maka ada malam, begitupun dalam hidup yang ia jalani. Individu yang resilien akan selalu melihat sesuatu dari sudut pandang positif, oleh karenanya ia akan dikenal sebagai pribadi yang optimis. Ia mampu melihat berbagai macam kesempatan dari betapapun sulitnya keadaan. *Equanimity* juga termanifestasi dalam bentuk humor, individu yang resilien akan cenderung humor dan selalu bahagia bahkan ia mampu menertawakan dirinya dan lingkungan.

e. *Existential Aloneness*

Manusia adalah makhluk sosial, akan tetapi manusia juga memerlukan kehidupan yang bersifat pribadi. Memahami pribadi untuk kemudian dapat hidup sendiri merupakan pengertian dari *Existential Aloneness*. Faham dengan kualitas diri, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki merupakan ciri dari individu yang bersikap resilien.

2.1.1.3 Faktor-faktor Resiliensi

Mampane dan Bouwer (2006:444) mendefinisikan resiliensi sebagai berikut :

Resilience is having a disposition to identify and utilize personal capacities, competencies(strengths) and assets in a specific context when faced with perceived adverse situations. The interaction between the individual and the context leads to behaviour that elicits sustained constructive outcomes that include continuous learning (growing and renewing) and flexibly negotiating the situation.

Hal utama dari definisi ini adalah resiliensi dibentuk oleh : *personal capacities* (kapasitas individu), *competence*(kompetensi), *perceived adverse situations* (situasi yang dirasakan merugikan), *interaction* (Interaksi), *and outcome* (hasil/luaran).

Lebih lanjut Kumpfer (1999:183) yang diacu dalam Mampane dan Bouwer (2006:444) mengkonstruksi faktor-faktor tersebut kedalam model transaksional proses resiliensi. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. *Stressor* atau Tantangan hidup,

Merupakan sebuah situasi yang dihadapi individu, situasi yang datang apakah akan menjadi stres/ancaman bagi individu atau justru tantangan yang harus dihadapi individu. Situasi ini menjadi stimuli individu untuk kemudian mengaktifkan resiliensi individu.

2. *Eksternal Environmental Context*

Interaksi individu dengan lingkungan yang melibatkan faktor resiko serta faktor protektif individu. Selain itu di dalam proses ini juga melibatkan faktor domain eksternal yang penting bagi

individu, seperti : keluarga, budaya, komunitas, sekolah, dan teman sebaya). Faktor ini dapat berubah seiring perkembangan individu, budaya, lokasi geografis, dan periode historis.

3. *Person-Environment Interactional Processes*

Proses transaksional individu dengan lingkungan yang kemudian membentuk situasi/lingkungan yang protektif karena individu mampu mengamati, menginterpretasi, dan mengatasi ancaman dari lingkungan.

4. *Internal-Self Characteristic*

Keadaan internal individu melalui kemampuan dan kompetensi yang ia miliki. Kekuatan tersebut meliputi : spiritual, kognisi, sosial, fisik, dan emosi atau afektif. Hal ini bermanfaat bagi individu untuk dapat sukses dalam melaksanakan tugas perkembangan, tuntutan budaya, serta lingkungan yang berbeda.

5. *Resilience Process*

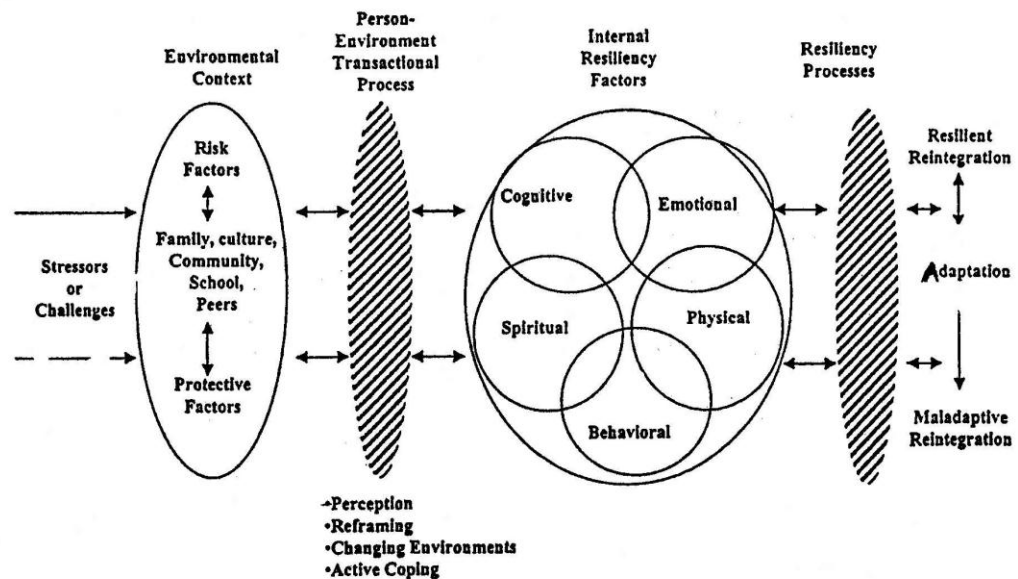
Proses resiliensi dalam diri individu yang ia pelajari melalui serangkaian pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan. Resiliensi yang muncul dapat berupa resiliensi jangka pendek maupun jangka panjang.

6. *Positif Outcomes*

Adaptasi positif dari individu ketika berhasil melaksanakan tugas perkembangannya yang kemudian membantu individu untuk dapat melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya. Dalam model dinamis, faktor ini mensugestikan bahwa resiliensi juga

merupakan prediktor dan reintegrasi resiliensi atas tantangan hidup selanjutnya.

Bagan berikut ini merupakan model yang digambarkan oleh Kumpfer(1999:185) yang diacu dalam Mampane dan Bouwer (2006:445).



Gambar 2.1 The Resilience Framework of Karol Kumpfer

2.1.2 Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

2.1.2 Definisi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Pengasuhan (*Parenting*) adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat terhadap kebutuhan anak (Garbarino dan Bennm, 1992 diacu dalam Andayani dan Koentjoro, 2014:15).

Shanock (Garabarino dan Benn, 1992 diacu dalam Andayani dan Koentjoro, 2014:11) mengatakan bahwa pengasuhan adalah suatu hubungan yang intens berdasarkan kebutuhan yang berubah secara pelan sejalan dengan perkembangan anak. Andayani dan Koentjoro (2014:11) kemudian mendefinisikan *parenting* sebagai suatu tugas yang berkaitan dengan mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasa, secara fisik dan psikologis.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, terdapat aspek-aspek kunci *parenting* yaitu : hubungan yang intens, perilaku hangat, respon kebutuhan anak, mengarahkan anak menjadi mandiri secara fisik dan psikologis, dan perkembangan anak. Dari kata kunci tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuhan/*parenting* adalah hubungan yang intens melalui perilaku yang hangat dengan merespon kebutuhan anak untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang mandiri secara fisik dan psikologis sesuai perkembangan anak tersebut.

Hubungan yang intens dalam pengasuhan merupakan salah satu tugas dan fungsi keluarga. Tugas pengasuhan tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu namun juga ayah. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan salah satu bentuk kerja sama antara pihak suami dengan pihak istri dalam menjalankan fungsi dan peran sebagai orang tua.

Keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan adalah keikutsertaan ayah dalam pemantauan perilaku anak yang meliputi keterlibatan secara fisik, emosional baik secara langsung maupun tidak langsung (Setyawati dan Rahardjo, 2015:217). Andayani dan Koentjoro (2014:20) mengatakan

bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah partisipasi aktif ayah, dimana didalamnya terkandung inisiatif, berulang, dan melibatkan sumber daya baik fisik, afektif, maupun kognitif.

Sementara itu, menurut Hawkins & Palkovitz (1999) dan Lamb (1999) diacu dalam Hawkins, Bradford, Palkovitz, Christiansen, Day, dan Call (2002:184) :

Father involvement is a multidimensional construct that includes affective, cognitive, and ethical components, as well as observable behavioral components, and that includes indirect forms of involvement (e.g., providing, supporting mother), as well.

Sebelumnya, Hawkins dan Palkovitz (1999:11) mengatakan bahwa *father involvement is portrayed as time that fathers spend with children or discrete events tallied, usually in direct interaction with children.*

Dari definisi-definisi yang di atas, berikut ini kata-kata kunci dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan : keikutsertaan ayah dalam pengasuhan, partisipasi aktif, inisiatif, berulang, menghabiskan waktu dengan anak, kognitif, afektif, multidimensi, interaksi, dan komponen perilaku lainnya. Dari kata kunci tersebut dapat kita tarik sebuah definisi mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan yaitu : Keikutsertaan ayah dalam pengasuhan yang dilakukan secara intens dan berulang melalui partisipasi aktif interaksi dengan anak-anak yang mencakup seluruh komponen perilaku pengasuhan seperti kognitif, afektif, dan perilaku lainnya.

2.1.2.2 Aspek-aspek Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Berikut ini merupakan aspek-aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdasarkan pendapat beberapa ahli :

1. Menurut Lamb (Shehan,2003 yang diacu dalam Andayani dan Koentjoro, 2014:15) terdapat 3 aspek dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu :

a. *Engagement* atau *interaction*

Interaksi yang dilakukan ayah langsung dengan anak. Interaksi ini meliputi kegiatan seperti makan bersama, mengenakan baju, berbincang, bermain, mengerjakan pekerjaan rumah, dsb.

b. *Accessibility*

Bentuk keterlibatan ayah yang paling rendah, orang tua berada di samping anak akan tetapi tidak langsung berinteraksi dengan anaknya. Misalnya, anak masih tetap dapat berinteraksi dengan anak meskipun bekerja di luar rumah melalui telephone, sms, ataupun *chatting*.

c. *Responsibility*

Bentuk keterlibatan ayah yang paling intens karena melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, dan mengorganisasi. Tanggung jawab di sini dapat berupa rasa cemas dan khawatir dengan masa depan anak.

2. Grant(2001) yang diacu dalam Andayani dan Koenjoro (2014:16) menyebutkan filosofi dalam mengasuh anak adalah bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan individu tergantung dalam 4 elemen yaitu : elemen fisik, elemen sosial, elemen spiritual, dan elemen intelektual. Oleh sebab itu dalam konsep

Four Fold Fathering ayah ideal adalah ayah yang terlibat dalam perkembangan individu yang meliputi 4 area tersebut.

3. Andayani dan Koentjoro (2014:15-17) mengatakan bahwa konsep yang ditawarkan Lamb (no 1 di atas) masih belum mampu menggambarkan fungsi orang tua secara utuh. Andayani dan Koentjoro kemudian mengajukan konsep yang ideal sebagai berikut :

- a. Unsur Afektif

Ketika seorang ayah memanfaatkan sisi emosionalitasnya ia akan terlibat hangat ketika berinteraksi dengan anaknya, bercanda dan keceriaan dalam interaksi merupakan satu hal yang diinginkan oleh anak-anak dengan orang tua mereka. Seorang ayah tidak perlu menjadi pelawak atau humoris tetapi tetap dapat memanfaatkan afeksinya sebagai landasan berinteraksi dengan anak.

- b. Unsur Fisik dan Kognitif

Seorang ayah yang terlibat pengasuhan dengan anak akan terlibat kontak fisik dengan anak baik dalam bentuk sentuhan ataupun permainan. Sentuhan fisik seorang ayah berbeda dengan sentuhan fisik seorang ibu, menurut K.Alison Clarke-Stewart dalam Dagun (1990:70) ayah yang bermain dengan anaknya cenderung lebih tertuju pada pembentukan fisik daripada pembentukan intelektual dan didaktis, sementara Ibu berlaku kebalikannya.

c. Perhatian terfokus pada anak (kedekatan ruang dan waktu)

Penelitian Galinsky (Shehan, 2003 yang diacu dalam Andayani dan Koentjoro, 2014:17) pada anak-anak di Amerika mengungkap bahwa 40% anak merasa ketika bersama-sama dengan orang tua merasakan adanya ketergesaan, sehingga anak-anak kemudian mempunyai harapan agar orang tua mereka memiliki waktu yang terfokus ketika bersama mereka. Ayah ketika bersama mereka tidak terpecah pemikirannya sehingga terbentuk pengertian dan penerimaan.

4. IFI (*The Inventory of Father Involment*) sebuah skala keterlibatan Ayah dalam pengasuhan yang dikembangkan oleh Hawkins dan Palkovitz (1999) yang diacu dalam Hawkins, et.al (2002:183-187) menyebutkan dimensi yang lebih luas mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Dimensi tersebut yaitu :

a. *Discipline and Teaching Responsibility* (penerapan disiplin pada anak dan pembelajaran tanggung jawab)

Ayah yang terlibat dalam pengasuhan diharapkan menerapkan disiplin dan pembelajaran tanggung jawab bagi anak-anaknya. Disiplin dan tanggung jawab dapat diterapkan melalui *role model* dan aturan yang tegas dalam kehidupan di keluarga. Penerapan disiplin dapat pula dilakukan misalnya dengan memberi perhatian kepada apa

yang dilakukan anak, apakah bacaannya sesuai dengan umurnya, musik yang dia sukai pantas atau tidak, dan tv yang dia tonton bermanfaat atau tidak.

b. *School Encouragement* (dukungan sekolah)

Ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberi dukungan pada anak di sekolah dengan cara membantu pekerjaan rumah jika diperlukan, memotivasi untuk berhasil di sekolah, memberi nasehat agar anak menaati peraturan sekolah, dll.

c. *Mother Support* (dukungan terhadap Ibu)

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga ditunjukkan dalam bentuk pemberian dukungan kepada Ibu. *Coparenting* atau kerja sama antara ayah dan ibu dalam membesarkan anak merupakan indikator ayah mendukung peran ibu.

d. *Providing* (Menyediakan Keperluan kebutuhan)

Meskipun ayah terlibat pengasuhan anak, namun ayah masih tetap bertugas sebagai kepala rumah tangga yang mencukupi kebutuhan keluarga. Kebutuhan finansial dan material menjadi tanggung jawab ayah.

e. *Time and Talking Together* (waktu dan berbicara bersama)

Dari semua aspek, aspek inilah yang paling menunjukkan peran serta ayah dalam pengasuhan. Sesibuk apapun ayah, ayah harus meluangkan waktunya untuk berbicara dengan anaknya. Waktu yang disediakan ayah dapat menjadi

quality time bagi anak. Ayah dapat berbicara dari hati ke hati dengan anak, menjadi sahabat bagi anak, membantu anak menemukan arah dan tujuan hidup mereka. Selain itu, ayah juga dapat sesekali mengajak anak mengunjungi tempat-tempat yang menarik.

f. *Praise and Affection* (pujian dan kasih sayang),

Untuk dapat terlibat dalam pengasuhan dan interaksi dengan baik, ayah perlu memberi penghargaan untuk anak ketika anak melakukan kebaikan. Penghargaan dapat berupa pujian saat anak melakukan kebaikan ataupun saat anak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, ayah juga dapat menunjukkan kasih sayangnya melalui pelukan dan mencium anak.

g. *Developing Talents and Future Concerns* (Pengembangan Bakat dan Masa Depan)

Ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberi perhatian terhadap bakat dan masa depan anak. Oleh sebab itu, ayah diharapkan dapat mendorong anaknya untuk mengembangkan bakat, sekolah tinggi, serta merencanakan masa depan anak dengan baik.

h. *Reading and Homework Support* (membacakan sesuatu untuk anak dan dukungan pekerjaan rumah).

Anak-anak dalam pembentukan karakter dan interaksi membutuhkan kedekatan orang tua. Membaca merupakan

media yang *efektif* untuk hal tersebut, dengan membacakan sesuatu kepada anak akan mendorong anak untuk menyukai kebiasaan membaca.

i. *Atentiveness* (terlibat dalam kegiatan anak).

Salah satu poin penting anak merasakan adanya kasih sayang dan kepedulian orang tua adalah terlibatnya orang tua dalam kegiatan mereka. Kegiatan seperti lomba, olahraga, dan upacara-upacara keagamaan menjadi momen yang membuat mereka merasakan hadirnya orang tua. Perhatian dan kepedulian akan membuat anak merasakan kasih sayang orang tua.

2.1.2.3 Faktor-faktor Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Andayani dan Koentjoro (2014:70-73) merangkum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kesejahteraan Psikologis

Keadaan psikologis orang tua sebagai faktor personal, meliputi tingkat depresi, tingkat stress, dan tingkat *well-being*. Termasuk dalam kategori ini adalah identitas diri yang menunjuk pada kebermaknaan diri dan harga diri dalam lingkungan sosialnya. Sesuai dengan Teori Kebutuhan Maslow, kesejahteraan psikologis menjadi kebutuhan setiap individu, oleh sebab itu orientasi individu akan lebih pada pemenuhan suatu kebutuhan tersebut. Dengan kata lain,

apabila kebutuhan psikologis orang tua belum terpenuhi maka pengasuhan orang tua mengalami gangguan karena orang tua akan lebih terpusat dalam pemenuhan diri sendiri.

2. Faktor Kepribadian.

Merupakan kecenderungan dalam berperilaku yang kemudian diberi label sifat-sifat tertentu individu, dapat pula dikatakan kualitas individu. Semisal, orang yang agresif dan orang yang ramah sudah tentu akan menunjukkan perilaku yang berbeda dalam setiap interaksinya dengan orang lain. Salah satu aspek kepribadian adalah emosionalitas individu. Bagaimana individu dapat mengatur emosi, mengekspresikan emosi, dan mengontrol emosi menjadi acuan dalam pembentukan pribadi anak.

3. Faktor Sikap

Kumpulan keyakinan, perasaan, dan perilaku terhadap orang atau objek. Sikap positif atau negatif individu serta kecenderungannya terhadap suatu hal sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Secara internal dipengaruhi oleh : kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai oleh pengalaman individu. Secara eksternal sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dalam budaya dimana individu berada.

Sikap kemudian menentukan dimana individu dapat mengambil peran dan tanggung jawab. Dalam konteks pengasuhan misalnya, masyarakat tradisional membebankan

tugas pengasuhan kepada ibu meskipun seiring berjalannya waktu, pemahaman ini mulai bergeser dan tergantikan dengan pola asuh seorang ayah. Sikap dalam pekerjaan kemudian juga membentuk sikap orang tua terhadap anak, ada orang tua yang menomorsatukan pekerjaan dan mengesampingkan anak namun ada orang tua yang berperilaku sebaliknya. Selain itu sikap juga dipengaruhi keyakinan yang dipahami oleh orang tua, pada masyarakat tradisional misalnya, untuk mengasuh anak diperlukan kedisiplinan yang tinggi untuk membentuk “kepatuhan” mereka.

4. Faktor Keberagamaan.

Faktor agama/spiritual mendukung individu untuk terlibat dalam pengasuhan menyesuaikan dengan nilai dan moralitas yang ia pahami dan mengarahkannya pada kehidupan lingkungan sosial. King (2003, diacu dalam Andayani dan Koentjoro,2014:73) meneliti keluarga Protestan dan menemukan sesuatu hal yang unik, ayah yang religius cenderung lebih egaliter, tidak keberatan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan mengasuh anak. Ayah Islam dalam masyarakat Indonesia menunjukkan hal yang serupa, laki-laki lebih membutuhkan kesempatan yang luas dalam menjalankan spiritual dibandingkan dengan sang Istri akibatnya ayah yang religius yang menggali banyak pengetahuan dan pengalaman batin dalam hal spiritual akan

lebih berhasil dalam membentuk anak yang religius dan bermoral daripada ayah yang kurang religius. Selanjutnya, anak-anak dari ayah yang religius akan membangun konsep moralitas dengan lebih baik ketika ayah mereka terlibat dalam proses ini daripada ayah tidak melibatkan dalam proses ini.

2.1.3 Remaja Putri

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh menjadi dewasa". Remaja, menurut Hurlock (1980:206) adalah mereka yang melewati rentang usia 13 tahun 18 tahun. Fase ini merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa.

Piaget yang diacu dalam Hurlock (1980:206) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana secara psikologis seseorang yang telah menginjak pada sebuah fase yang membuat mereka berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana mereka ingin dipandang sama dengan orang dewasa dan tidak berada dibawah tingkatan orang dewasa, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Hurlock (1986:207) menyebutkan setidaknya ada empat perubahan yang dialami selama fase remaja, pertama, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial. Ketiga, berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian besar pemuda bersikap *ambivalen* terhadap

perubahan, seperti mereka menginginkan kebebasan akan tetapi mereka tidak berani bertanggung jawab.

Salah satu perubahan yang begitu terlihat dalam perkembangan remaja adalah perkembangan emosi. Remaja yang mengalami perubahan emosi akan mengalami ketegangan emosi yang tinggi akibat perubahan fisik dan kelenjar pertumbuhan. Pada fase ini, Hurlock (1980:212) mengatakan bahwa remaja sedang dihadapkan pada masa “badai dan tekanan”, hal ini dipengaruhi oleh tekanan sosial dalam menghadapi situasi baru yang tidak dibarengi oleh persiapan diri dalam menghadapi keadaan-keadaan itu ketika usia mereka anak-anak.

Perkembangan emosi antara remaja perempuan dan remaja laki-laki menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebuah studi para ahli psikologi menyimpulkan tentang perbedaan antara otak kiri laki-laki dan otak kanan pada perempuan. Laki-laki lebih kuat pada otak kiri sementara perempuan pada otak kanan, kemudian menghasilkan perbedaan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Potensi Laki-laki dan Perempuan

Fungsi Utama	Jenis Kelamin
Kemampuan berlogika, argumentasi logis dan rasional	Kuat pada laki-laki dan lemah pada perempuan
Perbendaharaan kata, kecepatan berkata, mampu bahasa lokal dan asing	Lemah pada laki-laki dan kuat pada perempuan
Menangkap aspek visual, partial dan total sebuah objek	Lambat cepat lupa pada laki-laki ingat lebih lama pada perempuan
Persepsi, emosi sosial, empati, dan kerja samakelompok sosial	Agak lemah dan cepat bosan pada laki-laki, bisa bekerja sama antara perempuan

Sumber: Darahim, 2015:27

Perbedaan inilah yang kemudian membuat karakteristik emosi remaja perempuan dan karakteristik emosi remaja laki-laki berbeda. Perempuan lebih cenderung menggunakan perasaan, sosial dan emosi dalam melakukan berbagai macam tindakan sementara laki-laki lebih mengedepankan logika dan rasional.

Remaja perempuan akan cenderung menggunakan emosi dan perasaannya dalam hal apapun. Hal negatif yang kemudian muncul dari sikap ini adalah perempuan lebih lunak dan mudah menyerah, mereka lebih menyukai penyelesaian masalah dengan perasaan dan ketengan dibandingkan konflik dan persaingan.

Namun demikian, perempuan tidak mudah melupakan kejadian yang menimpa mereka. Mereka akan selalu ingat apa dan mengapa sesuatu dapat terjadi, maka tak jarang perempuan menyimpan rasa sedih mereka dalam bentuk emosi dendam. Selain itu, respon remaja perempuan terhadap stres lebih besar dibandingkan respon laki-laki.

Menurut Gesell dan kawan-kawan (Hurlock, 1980:213) remaja usia empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah terangsang, dan emosinya cenderung “meledak”, serta tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Karakteristik demikian semakin memperkuat teori yang mengatakan bahwa remaja sedang mengalami masa “badai dan tekanan”. Pada fase ini, jika remaja tidak mampu mengelola konflik yang mereka alami (berupa tekanan sosial dan harapan orang sekitar) maka remaja akan cenderung melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan merugikan dirinya sendiri. Sebagai contoh, remaja yang memiliki masalah hubungan dalam

percintaan akan mengalami kesedihan yang sangat dan mengabaikan lingkungan sekitar, kemudian muncul stres berlebihan yang disalurkan dalam bentuk ekspresi lain. Ekspresi penyaluran yang lazim ditemui dalam kehidupan remaja : merokok, minum-minuman keras, bunuh diri, dll. Maka kemampuan remaja untuk menghadapi masa-masa sulit tersebut mutlak diperlukan. Dalam bahasa psikologi kemampuan remaja untuk bangkit dan menghadapi masa-masa sulit dinamakan *resiliensi*.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan resiliensi adalah sebagai berikut:

1. **Setyawati dan Pambudi Raharjo.**2015. "*Keterlibatan Ayah Serta Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengasuhan Seksualitas Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Purwokerto*". Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian LPPM UMP, September 2015.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Pambudi Raharjo terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam untuk mencegah perilaku seks pranikah. Di dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasilnya melalui wawancara dan observasi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk mencegah perilaku seks pranikah terdapat dalam 2 bentuk, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Ayah belum optimal memberi bimbingan kepada remaja tentang perilaku seks yang sehat. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan seks pranikah adalah pengetahuan, komunikasi, waktu, dan interaksi.

2. **Tiara Luwita Assa** tahun 2016 yang berjudul "*Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Menurut Remaja Perempuan Perokok*" Skripsi, Universitas Sata Dharma, September 2016.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel keterlibatan ayah. Perbedaannya terletak pada tujuan, metode, dan hasil yang dicapai. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut remaja perempuan perokok usia 19-22 tahun keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah rendah. Dikarenakan keterlibatan ayah yang rendah dalam pengasuhan akhirnya membuka faktor lingkungan untuk berperan lebih dalam membentuk remaja perempuan menjadi perokok.

3. **Dina Oktaviani** Tahun 2012 yang berjudul “*Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami*” Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Juni 2012.

Penelitian yang dilakukan di Aceh ini meneliti tingkat resiliensi remaja Aceh yang mengalami bencana tsunami. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan definisi operasional resiliensi yaitu menggunakan definisi dari Wagnil dan Young(2010) yang meliputi 5 dimensi resiliensi yaitu *meaningfulness, perserevance, equaminity, self-reliance, dan existential aloness*.

Persamaan berikutnya. dalam penelitian tersebut, adalah peneliti mencoba mengkaitkan pembentukan resiliensi dengan faktor budaya lokal, yaitu kebudayaan masyarakat Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi remaja Aceh pasca bencana Tsunami tergolong sedang dan tinggi, budaya aceh yang ikut berperan dalam pembentukan resiliensi adalah iman, taqwa, dukungan komunitas masyarakat Aceh dan keagamaan, serta budaya tradisional masyarakat Aceh.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tidak ditelitinya keterlibatan ayah dalam pembentukan resiliensi remaja serta sampel dan populasi.

4. **Latifah Nur Khayati** Tahun 2012 “*Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Mts Wathaniyah Kebumen*” Skripsi. Progam Studi

Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Oktober 2012.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel Keterlibatan Ayah namun berbeda pada variabel X yaitu variabel Motivasi Berprestasi. Tujuan dan metode yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan instrumen skala keterlibatan ayah dan motivasi berprestasi. Teknik sampling yang digunakan *random cluster sampling* dengan jumlah 88 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang positif antara keterlibatan ayah dengan motivasi berprestasi siswa disana. Analisis *Spearman* menunjukkan angka korelasi sebesar 0,049 dan $p=0,034$ ($p>0,005$). Motivasi berprestasi tergolong tinggi pada siswa dengan jumlah 67 orang, sementara keterlibatan ayah dalam pengasuhan tergolong rendah pada siswa dengan jumlah 46 orang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada instrumen yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan instrumen keterlibatan ayah yang dikembangkan sendiri dengan dasar teori keterlibatan ayah Allen dan Daly (2002) sementara penelitian ini menggunakan instrumen baku keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dikembangkan oleh Wagnild dan Young (1993).

5. **Lorenzhy Oshel** Tahun 2015 “*Hubungan Antara Pola Asuh Autoritatif Dengan Resiliensi Pada Remaja di Denpasar*”

Skripsi.Progam Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, November 2015.

Penelitian tersebut memiliki banyak persamaan dengan penelitian ini, yaitu variabel terikat berupa resiliensi sedangkan variabel bebasnya pola asuh *otoritatif*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala pengukuran pola asuh dan resiliensi remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh *otoritatif* dengan resiliensi remaja dengan Hasil analisis *product moment* menunjukkan angka korelasi sebesar 0.433 dengan taraf signifikansi 0.000 ($P < 0.05$).

2.3. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik yang baik mampu menjelaskan hubungan secara teoritis antar konsep variabel. Jadi secara teoritis, kerangka konseptual menjelaskan bagaimana konsep variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berhubungan.

Resiliensi adalah karakteristik individual yang menghambat efek negatif dari stres dan menghasilkan adaptasi yang positif. Resiliensi diukur dengan 5 karakteristik penting dari resiliensi berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Wagnild dan Young (1993), yaitu *Meaningfulness* (memiliki tujuan hidup), *Perseverance* (keinginan untuk terus maju), *Self-reliance* (percaya kepada kemampuan diri sendiri), *Equanimity* (keseimbangan dan harmoni), dan *Existensial aloneness* (belajar hidup sendiri).

Resiliensi memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Kumpfer (1999:183) diacu dalam Mampone dan Bouwer (2006:444) mengkonstruksi faktor-faktor resiliensi ke dalam model transaksional proses resiliensi, Kumpfer menyebutkan setidaknya ada 6 faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu: *Stressor* atau Tantangan hidup, *Eksternal Environmental Context* (faktor domain eksternal yang penting bagi individu), *Person-Environment Interactional Processes* (Proses transaksional individu dengan lingkungan), *Internal-Self Characteristic* (Keadaan internal individu) *Resilience Process* (Proses resiliensi dalam diri individu), *Positif Outcomes* (hasil/luaran positif).

Salah satu faktor yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor *Eksternal Environmental Context* (faktor domain eksternal yang penting bagi individu). Faktor yang berada di dalamnya merupakan konteks kehidupan yang mengelilingi kehidupan individu, meliputi: : keluarga, budaya, komunitas, sekolah, dan teman sebaya). Faktor ini dapat berubah seiring perkembangan individu, budaya, lokasi geografis, dan periode historis.

Keluarga menjadi faktor pembentuk resiliensi anak-anak karena terdapat pendidikan sosialisasi yang dilakukan orang tua melalui kegiatan pengasuhan. Pengasuhan yang dilakukan orang tua memberikan dampak yang positif bagi anak. Dampak positif tersebut lebih signifikan apabila tidak hanya dilakukan oleh ibu melainkan juga melibatkan ayah dalam pengasuhan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan didefinisikan sebagai Keikutsertaan ayah dalam pengasuhan yang dilakukan secara intens dan berulang melalui partisipasi aktif interaksi dengan anak-anak yang mencakup seluruh komponen perilaku pengasuhan seperti *kognitif, afektif*, dan perilaku lainnya.

Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak yang signifikan bagi remaja. Beberapa hasil penelitian dan pendapat para ahli berikut menjelaskan pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri.

1. Allen dan Daly (2007) menyebutkan hal berikut:

“Children of involved fathers are more likely to demonstrate a greater tolerance for stress and frustration (Mischel, Shoda, & Peake, 1988), have superior problem solving and adaptive skills (Biller, 1993), be more playful, resourceful, skilful, and attentive when presented with a problem (Mischel et al., 1988), and are better able to manage their emotions and impulses in an appropriate manner”.

2. Coley (2003) dalam Allen dan Daly(2007:9) mengatakan bahwa kedekatan ayah, kontak sosial ayah baik rendah maupun tinggi, kemarahan ayah, keparcayaan antara ayah dan remaja perempuan dalam hubungan memberikan pengaruh kepada psikososial bagi remaja perempuan.
3. Jennifer Byrd-Craven, et. al (2012) mengatakan bahwa kualitas hubungan antara ayah-dan anak perempuan mempengaruhi respon stres anak perempuan.
4. Kumpfer (1999:183) yang diacu dalam Mampane dan Bower (2006:444) mengkonstruk faktor-faktor resiliensi kedalam

model transaksional proses resiliensi, salah satu faktor resiliensi menurutnya adalah *Enviromental Context*. Keluarga merupakan komponen yang berada pada faktor ini.

5. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap resiliensi remaja hal ini sesuai dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Susanto (2013) dengan $r=0,39$ dan $p=0,00$ serta koefisiensi determinasi 8,23%.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak bagi resiliensi remaja perempuan. Kualitas hubungan keduanya akan memberikan pengaruh bagi remaja perempuan untuk menghadapi stres. Stres merupakan salah satu faktor pembentuk resiliensi individu.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik di atas dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri pada keluarga suku jawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan diandalkan) tentang apakah terdapat pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri pada keluarga suku Jawa.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kasreman yang beralamat di desa Cangakan Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Adapun pemilihan tempat tersebut dikarenakan latar belakang suku keluarga para siswi di sekolah tersebut adalah suku Jawa serta kesediaan pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.

3.2.2. Waktu Penelitian

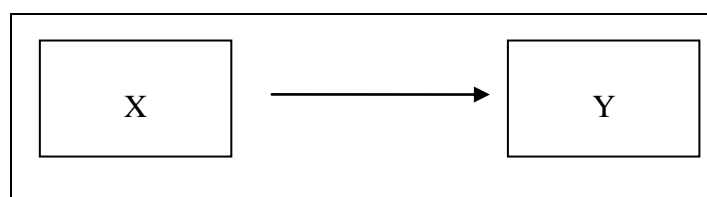
Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan Agustus 2016 – Januari 2017. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section study* dengan menggunakan metode survei melalui pendekatan kuantitatif korelasional. *Cross section study* adalah penelitian yang dalam proses pengumpulan data dilakukan pada waktu tertentu terhadap objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan saat itu (Mahdiyah, 2014:25).

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian. (Siregar,2012:31). Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan atau pengaruh antar variabel dan jika terdapat hubungan/ pengaruh, seberapa erat hubungannya, serta berarti atau tidak hubungannya. Data yang digunakan adalah data primer variabel bebas (X) yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan variabel terikat (Y) yaitu resiliensi remaja putri. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dapat diketahui ada/tidaknya pengaruh antara variabel X (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) dengan variabel Y (resiliensi remaja putri).

Hubungan antar variabel dapat diketahui melalui konstelasi berikut :



Gambar 3.1 Konstelasi Variabel X dengan Variabel Y

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu "*population*" yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Bungin, 2006:99 yang diacu dalam Siregar, 2012:56).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa remaja perempuan yang berada di kelas XI SMK Negeri 1 Kasreman yang memiliki orang tua suku Jawa. Pemilihan populasi tersebut didasarkan bahwa setiap remaja perempuan memiliki tingkat pengasuhan yang berbeda-beda oleh ayahnya. Ada 7 kelas yang terdapat di jenjang kelas XI namun yang dijadikan populasi hanya 5 kelas dikarenakan 2 kelas sedang persiapan PKL. Dari 5 kelas tersebut penulis memperoleh populasi sebesar 98 siswa perempuan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2012:56).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Solvin dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Adapun kriteria yang peneliti tetapkan sebagai sampel adalah siswa perempuan dengan orang tua yang masih lengkap serta kedua orang tua berasal dari keturunan suku Jawa asli. Berikut ini adalah rumus Solvin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N: Populasi

e: perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut (dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel 5%):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98(0,05)^2}$$

$$n = \mathbf{78 \text{ responden.}}$$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan (variabel X) dengan resiliensi remaja putri (variabel Y). Instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1. Resiliensi Remaja Putri

3.5.1.1. Definisi Konseptual

Resiliensi remaja putri adalah kemampuan remaja perempuan untuk bangkit kembali dari masa-masa sulit dengan cara mengubah energi negatif menjadi energi positif yang ia peroleh melalui proses adaptasi diri dengan lingkungan

3.5.1.2. Definisi Operasional

Resiliensi dapat diukur dengan 5 karakteristik penting dari resiliensi, 5 karakteristik tersebut adalah *Meaningfulness* (memiliki tujuan hidup), *Perseverance* (keinginan untuk terus maju), *Self-reliance* (percaya kepada kemampuan diri sendiri), *Equanimity* (Keseimbangan dan Harmoni), dan *Existensial aloneness* (belajar hidup sendiri). 5 karakteristik tersebut merupakan turunan dari 2 dimensi yaitu *Personal Competence* (kompetensi diri) dan *Acceptance of Self and Life* (penerimaan diri dalam hidup)

3.5.1.3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional di atas, instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi remaja putri adalah instrumen *The Resilience Scale (RS)* yang dikembangkan oleh Wagnild and Young (1993). Peneliti menggunakan instrumen ini dikarenakan RS telah banyak digunakan diberbagai negara untuk mengukur resiliensi remaja,

seperti Portugal, Nigeria, Jepang, dan Indonesia. (Oladipo dan Idemudia, 2015).

Instrumen yang dikembangkan Wagnild dan Young (1993) tersebut didasarkan dari 2 dimensi resiliensi yang dijabarkan dalam 5 aspek indikator resiliensi. Kisi-kisi Instrumen tersebut adalah berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Resiliensi Remaja Putri

Dimensi	Indikator	No Butir Soal
1. Kompetensi diri	1. <i>Meaningfulness</i> (memiliki tujuan hidup),	1,2,3,4,5
	2. <i>Perseverance</i> (keinginan untuk terus maju),	6,7,8,9,10,11
	3. <i>Self-reliance</i> (percaya kepada kemampuan diri sendiri)	12,13,14,15,16,17
2. Penerimaan diri dan Hidup	4. <i>Equanimity</i> (Keseimbangan dan Harmoni)	18,19,20,21
	5. <i>Existensial aloneness</i> (Belajar Hidup dengan diri Sendiri).	22,23,24,25

Instrumen penelitian menggunakan jawaban dengan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban responden. Semua pernyataan bersifat positif dengan pemberian

nilai 1- 4 untuk setiap pemilihan jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Skala Penilaian Resiliensi Remaja Putri

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

3.5.1.4. Validasi Instrumen Resiliensi Remaja Putri

Proses pengembangan instrumen resiliensi remaja putri dimulai dengan memasukan item-item dimensi yang berada pada RS berdasarkan indikator yang berada pada tabel 3.1.

Tahap berikutnya instrumen baku dari RS dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berkaitan dengan terjemahan yang sesuai. Setelah instrumen dinyatakan layak dan sesuai maka langkah selanjutnya adalah mengujicobakan untuk dicari nilai reliabilitas yang sesuai. Karena ini merupakan instrumen baku maka validitas instrumen mengacu pada pembentukan awal instrumen. Atas dasar saran dan pertimbangan dosen pembimbing dan dosen penguji maka validitas instrumen mengacu pada uji yang telah lebih dulu dilakukan. Hasil validitas instrumen dengan *Confirmatory Factory Analisis* ditampilkan dalam lampiran 2. CFA merupakan salah satu bentuk pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen valid secara konstruk serta berhubungan dengan faktor-faktor lain yang relevan. Instrumen Resiliensi terdiri dari 25 item yang dianggap valid, instrumen ini terdiri dari berbagai macam

versi, ada yang versi 23 item, 15 item, dan 13 item. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan *RS Scale* sesuai dengan versi pertamanya yaitu 25 item dikarenakan lebih menyeluruh dan mencakup dimensi resiliensi.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka instrumen di uji reliabilitasnya. Uji coba dilakukan kepada 20 responden diluar responden penelitian dengan karakteristik yang sama (remaja putri suku jawa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Kasreman). Teknik yang digunakan adalah dengan rumus *Alpha-Cronbach*, rumus ini biasanya digunakan untuk mengukur instrumen yang berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau skala responden yang menginterpretasikan sikap.

Berikut rumus *Alpha-Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh angka $r_{11} = 0,810601 > 0,6$. Angka ini menunjukkan bahwa intrumen layak digunakan karena telah reliabel.

3.5.2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

3.5.2.1. Definisi Konseptual

Keterlibatan ayah adalah keikutsertaan ayah dalam pengasuhan yang dilakukan secara intens dan berulang melalui partisipasi aktif interaksi dengan anak-anak yang mencakup seluruh komponen perilaku pengasuhan seperti kognitif, afektif, dan perilaku lainnya.

3.5.2.2. Definisi Operasional

Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan meliputi aspek keterlibatan dalam dimensi: *Discipline and Teaching Responsibility* (menerapkan disiplin pada anak dan pembelajaran tanggung jawab), *School Encouragement* (dukungan pendidikan), *Providing* (menyediakan keperluan), *Mother Support* (dukungan terhadap Ibu), *Time and Talking Together* (waktu dan berbicara bersama), *Praise and Affection* (pujian dan kasih sayang), *Developing Talents and Future Concerns* (pengembangan bakat dan masa depan), *Reading and Homework Support* (membacakan sesuatu untuk anak dan dukungan pekerjaan rumah), dan *Atentiveness* (terlibat dalam kegiatan anak).

3.5.2.3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional di atas, instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi keterlibatan ayah dalam pengasuhan ini adalah instrumen *The*

Inventory of Father Involvement (IFI) (Hawkins & Palkovitz, 1999)

Instrumen yang dikembangkan Hawkins dan Palkovitz didasarkan pada 9 dimensi keterlibatan ayah. Kisi-kisi Instrumen tersebut adalah berikut :

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

No	Dimensi	Indikator	Nomor item
1	Penerapan Disiplin dan tanggung jawab anak	Menerapkan Disiplin pada anak	1
		Mendukung kegiatan anak	2
		Menerapkan peraturan dan batasan untuk mengontrol perilaku anak	3
		Mengajarkan tanggung jawab kepada anak	4
		Memberikan perhatian pada apa yang dilakukan anak	5
		Menegakan peraturan keluarga	6
2	Dukungan Sekolah	Memberi dukungan terhadap keberhasilan anak di sekolah	7
		Memberi dukungan terhadap anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah	8
		Mengajarkan menaati peraturan sekolah	9
3	Dukungan terhadap Ibu	Memberi dukungan penuh kepada ibu	10
		Memberi pengertian kepada anak bahwa ibu adalah orang yang spesial dan penting	11
		Bekerja sama dengan ibu dalam membesarkan anak	12
4	Menyediakan Keperluan Kebutuhan	Menyediakan kebutuhan pokok	13
		Bertanggung jawab secara finansial	14
5	Waktu dan berbicara bersama	Menjadi teman/sahabat bagi anak	15
		Meluangkan waktu untuk mengobrol bersama	16

	Meluangkan waktu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak	17
	Mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak	18
	Membantu anak menemukan tujuan hidup	19
	Mengajak rekreasi bersama	20
	Berbicara bersama mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan	21
	Mendengarkan pendapat dan pandangan anak	22
6	Pujian dan Kasih sayang	
	Memuji anak ketika anak melakukan kebaikan	23
	Memuji anak ketika anak menyelesaikan pekerjaan	24
	Menyatakan sayang kepada anak	25
	Menunjukkan kasih sayang dengan memeluk atau mencium	26
7	Pengembangan bakat dan masa depan	
	Mendorong anak mengembangkan bakat yang dimiliki	27
	Mendorong anak untuk sekolah setinggi-tingginya	28
	Merencanakan masa depan melalui pendidikan	29
8	Membacakan sesuatu untuk anak dan dukungan pekerjaan rumah	
	Mendorong anak untuk menyukai kegiatan membaca	30
	Membacakan cerita kepada anak	31
	Membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah	32
9	Terlibat dalam kegiatan anak	
	Menghadiri kegiatan anak (lomba-lomba, olahraga, atau upacara-upacara keagamaan)	33
	Terlibat dalam kegiatan harian anak	34
	Mengetahui dimana dan sedang apa anak	35

Instrumen penelitian menggunakan jawaban dengan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban responden. Semua pernyataan bersifat positif dengan pemberian nilai 1- 4 untuk setiap pemilihan jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.4. Skala Penilaian Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Tidak Sesuai	1
2	Tidak Sesuai	2
3	Sesuai	3
4	Sangat Sesuai	4

1.1.1.1. Validasi Instrumen Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Proses pengembangan instrumen keterlibatan ayah dalam pengasuhan dimulai dengan memasukan item-item dimensi yang berada pada The IFI berdasarkan indikator yang berada pada tabel 3.1.

Tahap berikutnya instrumen baku dari IFI dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berkaitan dengan terjemahannya. Setelah instrumen dinyatakan layak dan sesuai maka langkah selanjutnya adalah mengujicobakan untuk dicari nilai Reliabilitas yang sesuai. Karena ini merupakan instrumen baku maka validitas instrumen mengacu pada pembentukan awal instrumen. Atas dasar saran dan pertimbangan dosen pembimbing dan dosen penguji maka validitas instrumen mengacu pada uji yang telah lebih dulu dilakukan. Hasil validitas instrumen dengan *Confirmatory Factory Analisis*

ditampilkan dalam lampiran 2. Dari validitas tersebut, sebanyak 35 item dinyatakan valid secara konstruk, selanjutnya 35 item tersebut dinamakan sebagai *The IFI long version*, disamping tipe ini terdapat versi pendeknya yang hanya terdiri dari 26 item yaitu *The IFI short version*. Peneliti menggunakan versi 35 item dikarenakan ada beberapa dimensi yang tidak cukup hanya digambarkan dengan 3 pernyataan. Dimensi waktu dan berbicara bersama, penerapan disiplin dan pembelajaran tanggung jawab, serta dimensi pujian dan kasih sayang tidak bisa digambarkan hanya dengan 3 item pernyataan. Sedangkan *The IFI short version* dibatasi per dimensi maksimal hanya 3 item pernyataan.

Setelah instrumen dianggap valid, instrumen diujicobakan dilakukan kepada 20 responden diluar responden penelitian dengan karakteristik yang sama (remaja putri suku jawa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Kasreman). Teknik yang digunakan adalah dengan rumus *Alpha-Cronbach*, rumus ini biasanya digunakan untuk mengukur instrumen yang berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau skala responden yang menginterpretasikan sikap. Berdasarkan rumus *Alpha-Cronbach* di atas diperoleh angka alpha sebesar $R_{11} = 0,912577 > 0,6$, angka ini menyatakan bahwa reliabilitas instrumen masuk kategori sangat reliabel.

1.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis asosiatif. Siregar(2012:144) mengatakan bahwa

analisis asosiatif adalah bentuk analisis data penelitian yang untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Hasil analisisnya, apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi atau tidak, apabila H_a diterima, berarti hasil penelitian menyatakan ada hubungan variabel.

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1.6.1 Uji Prasyarat Analisis

1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah *statistik parametrik* jika tidak maka menggunakan *statistik nonparametrik*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Prinsip kerja dari rumus ini adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik.

Alurnya adalah membuat hipotesis dalam uraian kalimat, menentukan signifikansi kesalahan, menghitung D hitung, membandingkan D hitung dengan D tabel, dan membuat keputusan. Data dikatakan berdistribusi normal jika D hitung < D tabel. (Siregar,2012:153-16).

Hipotesis uji normalitas :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal.

Kaidah pengujian :

Jika jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka Ho diterima.

1.2.1.2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier. Uji ini digunakan untuk sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier (Siregar,2012:178).

Prosedur uji linieritas adalah membuat hipotesis, menentukan signifikansi kesalahan, menentukan kriteria pengujian signifikansi, menentukan F tabel dan menghitung Fhitung, membandingkan F tabel dan F hitung, membuat keputusan Ha atau Ho yang diterima.

Hipotesis linieritas penelitian ini :

Ho :Data kelompok A dengan kelompok B tidak berpola linier.

Hi : Data kelompok A dengan kelompok B berpola linier.

Kaidah dalam uji linieritas:

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima.

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak.

1.2.2. Uji Hipotesis

1.2.2.1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan dua variabel. Penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini lazim dipakai untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan data berbentuk interval atau rasio.

Rumus Korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

r : nilai korelasi

n : jumlah data (responden)

X : variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan

Y : variabel resiliensi remaja putri

Hipotesis dan kaidahnya,

Ho : Tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

Ha: Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

$$Ho : r = 0$$

$$Ha : r \neq 0$$

1.2.2.2. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan Uji Signifikansi Korelasi

Pearson Product Momen dengan Uji t, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

1.2.2.3. Uji Determinan

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui secara tepat derajat dan sesuai hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam suatu persamaan regresi. Dapat dikatakan koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y, semakin besar koefisien determinasi semakin menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Siregar (2012:338) mengatakan bahwa Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y

Rumusnya adalah :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

1.2.2.4. Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana, Siregar (2012:379) mengatakan bahwa uji regresi linier sederhana digunakan untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Rumus uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : konstanta harga Y jika X=0

b : Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan peningkatan/penurunan.

X : Variabel bebas

1.2.2.5. Uji Signifikansi Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel X mempengaruhi variabel Y. Uji yang digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah dengan uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Uji regresi dikatakan signifikan. Secara manual F hitung dapat diperoleh dengan membagikan Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (RJKreg) dengan Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJKres).

Selain hal tersebut, cara lain adalah dengan melihat signifikansi pada output hasil *SPSS* . Jika signifikansi (p) < dari taraf signifikansi yang ditetapkan, maka pola persamaan regresi dikatakan signifikan.

3.6.2.6 Uji Linieritas Regresi

Untuk menguji apakah persamaan regresi yang digunakan linier atau tidak serta dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X. Peneliti menggunakan uji F untuk mengetahui linierritas persamaan regresi.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: membuat hipotesis dalam bentuk kalimat dan statistik, menghitung F hitung dan F tabel, membandingkan F hitung dan F tabel, dan mengambil keputusan.

1.3. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan atau anggapan yang mungkin benar atau tidak terhadap suatu populasi atau lebih (Walpole,1990 diacu dalam Mahdiyah,2014:112). Hipotesis yang benar memiliki sifat terfokus, jelas, logik, dipahami, dan dapat diuji.

$$H_0: p \leq 0,05$$

$$H_0: p \geq 0,05$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri

p : Signifikansi korelasi variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Pada sub bab ini, secara garis besar akan membahas mengenai gambaran umum mengenai responden penelitian. Responden penelitian terdiri dari 78 siswi SMK yang tersebar dalam 4 jurusan berbeda (Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Tata Busana, dan Tata Boga) di SMK Negeri 1 Kasreman. Seluruh responden memiliki orang tua yang lengkap (Ayah dan Ibu) serta keduanya merupakan keturunan asli jawa. Peneliti kemudian menggolongkan karakteristik responden berdasarkan: usia dan urutan kelahiran responden dalam keluarga, kondisi sosial ekonomi ayah dan Ibu responden (usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan).

Berikut ini hasil yang peneliti peroleh berdasarkan karakteristik responden:

Tabel. 4.1 Karakteristik Responden

Aspek	Variasi	Jumlah	Presentase (%)
Usia Responden	15 Tahun	10	13
	16 Tahun	61	78
	17 Tahun	7	9
Urutan Kelahiran Responden	Pertama	40	51
	Kedua	26	33
	Ketiga	12	16
	Keempat	0	0
	Kelima	0	0

Dari data di atas dapat diketahui bahwa usia responden :15 tahun (13%), 16 tahun (78%), dan 17 tahun (9%). Sedangkan urutan

kelahiran responden terbanyak berada pada anak pertama dengan jumlah 40 remaja (51%) kemudian anak kedua sebanyak 26 remaja (33%), anak ketiga 12 remaja (16%) dan tidak ada responden yang lahir pada urutan anak ke 4 atau ke 5.

Tabel 4.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Responden (Ayah)

Aspek	Variasi	Jumlah	Presentase (%)
Usia	31-40 tahun	12	15
	41-50 tahun	49	63
	51-60 tahun	9	12
Pendidikan	Tidak Bersekolah	4	5,1
	SD/ sederajat	46	59
	SMP/ sederajat	19	24
	SMA/ sederajat	9	12
	Diploma	0	0
	S1-S3	0	0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	0	0
	Pedagang/ Berwirausaha	20	26
	Karyawan Swasta	6	7,7
	Guru/ Dosen	0	0
	PNS/ BUMN	0	0
	Petani	52	67
Penghasilan	Dibawah 1jt/bulan	54	64
	1-2jt/bulan	23	29
	2-3jt/bulan	1	1,3
	3-4jt/bulan	0	0
	Di atas 4jt/bulan	0	0

Sumber: Data Penelitian, 2017

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran mengenai sosial ekonomi ayah sebagai berikut: dari segi usia, ayah responden terbanyak berada pada rentang usia dewasa akhir atau bisa disebut pralansia yaitu 41-50 tahun dengan jumlah 49 ayah (63%) kemudian ayah dengan usia 31-40 tahun dengan jumlah 12 ayah (15%) dan terakhir ayah yang berusia 51-60 tahun dengan jumlah 9 ayah (12%).

Dari segi pendidikan, ayah responden terbanyak berasal dari lulusan SD (Sekolah Dasar)/ SR (Sekolah Rakyat) dengan jumlah 46 ayah (59%), kemudian SMP/ sederajat dengan jumlah 19 ayah (24%), SMA/ sederajat dengan jumlah 9 ayah (12%) dan terakhir Tidak Sekolah dengan jumlah 4 ayah (5,1%). Sementara itu, tidak diperoleh data ayah yang berasal dari lulusan D3 sampai S3 .

Dari segi pekerjaan, profesi terbanyak yang digeluti oleh para ayah responden adalah petani, yaitu sebanyak 52 (67%). Pedagang atau berwirausaha 20 orang (26%) dan sisanya 6 orang (7,7%) bekerja sebagai karyawan swasta.

Penghasilan ayah terbesar berada pada variasi di bawah 1 juta rupiah/bulan dengan jumlah 54 ayah (64%). Untuk penghasilan antara 1-2 juta rupiah/bulan terdapat 23 ayah (29%) sedangkan sisanya 1 orang (1,3 %) berpenghasilan antara 2-3 juta rupiah/bulan.

Tabel 4.3 Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Responden (Ibu)

Aspek	Variasi	Jumlah	Presentase (%)
Usia	31-40 tahun	35	45
	41-50 tahun	36	46
	51-60 tahun	0	0
Pendidikan	Tidak Bersekolah	1	1,3
	SD/ sederajat	57	73
	SMP/ sederajat	14	18
	SMA/ sederajat	6	7,7
	Diploma	0	0
	S1-S3	0	0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	6	7,7
	Pedagang/ Berwirausaha	18	23
	Karyawan Swasta	3	3,8
	Guru/ Dosen	0	0
	PNS/ BUMN	0	0
	Petani	51	65

Penghasilan	Dibawah 1jt/bulan	75	96
	1-2jt/bulan	3	3,8
	2-3jt/bulan	0	0
	3-4jt/bulan	0	0
	Di atas 4jt/bulan	0	0

Sumber:Data Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebagai berikut : dari segi usia, jumlah ibu responden yang berada pada usia 31-40 dan usia 41-50 seimbang yaitu 35 Ibu (45%) dan 36 Ibu (46%), sisanya tidak diisi untuk kolom usia dikarenakan banyak yang lupa. Dari segi pendidikan, pendidikan ibu terbanyak berada pada lulusan SD sebanyak 57 (73%), kemudian SMP sebanyak 14 ibu (18%), SMA/ sederajat 6 ibu (7,7%) dan 1 orang (3,3%).

Dari segi pekerjaan, sebanyak 51 orang (65%) ibu responden bekerja sebagai petani, 18 orang (23%) bekerja sebagai pedagang/berwirausaha, 6 ibu (7,7%) tidak bekerja, dan 3 ibu (3,8%) bekerja sebagai karyawan swasta. Sedangkan menurut penghasilan yang diperoleh, 75 ibu responden (96%) berpenghasilan dibawah satu juta rupiah per bulan, dan sisanya 3 ibu responden (3,8%) berpenghasilan antara 1-2 juta rupiah per bulan.

4.1.2. Data Resiliensi Remaja Putri (Variabel Y)

Data resiliensi remaja diperoleh dari data primer penyebaran kuisioner *RS (Resilience Scale)* 25 item dengan 78 responden. Instrumen terdiri dari 2 dimensi yaitu kompetensi diri dengan indikator *meaningfulness, perseverance, dan self-reliance* serta penerimaan diri dalam hidup yang terdiri dari indikator *equanimity dan dan existensial aloneness*.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Resiliensi Remaja Putri (Variabel Y)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Resiliensi Remaja Putri	78	44	50	94	5856	75,08	,999	8,821	77,812
Valid N (listwise)	78								

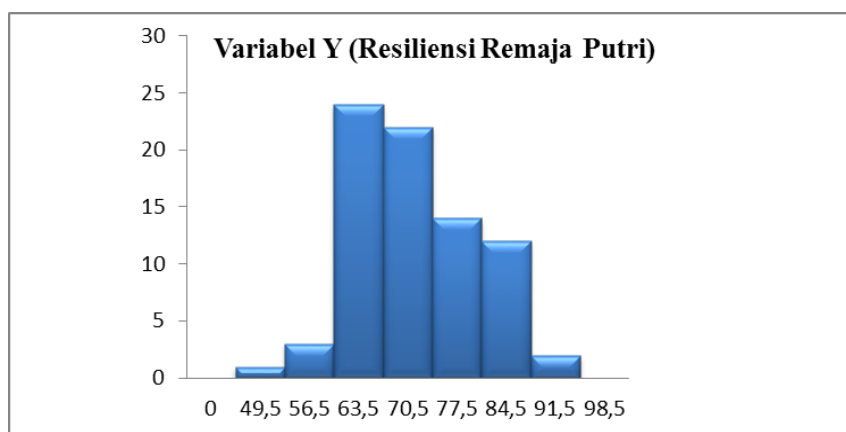
Sumber: Data Penelitian, 2017

Berdasarkan pengolahan data primer di atas diperoleh data sebagai berikut: jumlah data 78, range 44, skor terendah 50, skor tertinggi 94, jumlah keseluruhan (total skor) 5856, mean (rata-rata) 75,08, standar deviasi 8,821 dan varian sebesar 77,812. Distribusi frekuensi data dan Histogram ditunjukkan oleh tabel 4.4 dan tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Resiliensi Remaja Putri

Kelas Interval	Batas bawah-Batas Atas	Frekuensi	Frelatif (%)
50 -56	49,5-56,5	1	1,28
57-63	56,5-63,5	3	3,85
64-70	63,5-70,5	24	30,77
71-77	70,5-77,5	22	28,21
78-84	77,5-84,5	14	17,95
85-91	84,5-91,5	12	15,38
92-98	91,5-98,5	2	2,56
Jumlah		78	100

Sumber: Data Penelitian, 2017

**Gambar 4.1 Grafik Histogram Resiliensi Remaja Putri**

Berdasarkan data rata-rata hitung masing-masing dimensi variabel resiliensi remaja putri diperoleh data bahwa dimensi penerimaan diri dan hidup menempati posisi lebih tinggi yaitu 246,85 (51,95%) dibandingkan dimensi kompetensi diri yang hanya 228,29 (48,05%). Berikut tabel rata-rata hitung berdasarkan dimensi variabel resiliensi remaja putri.

Tabel 4.6 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel Resiliensi Remaja Putri

No	Dimensi	Total Skor	N(Soal)	%
1	Kompetensi Diri	3881	17	73
2	Penerimaan Diri dan Hidup	1975	8	79

Sumber: Data Penelitian, 2017

4.1.3. Data Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (Variabel X)

Data keterlibatan ayah dalam pengasuhan diperoleh dari data primer penyebaran kuisioner *The Inventory of Father Involment 35 item* dengan 78 responden. Instrumen terdiri dari 9 dimensi yaitu disiplin dan pembelajaran tanggung jawab, dukungan sekolah, dukungan terhadap ibu, menyediakan keperluan kebutuhan, waktu dan berbicara bersama, pujian dan kasih sayang, pengembangan bakat dan masa depan, membacakan sesuatu kepada anak dan dukungan pekerjaan rumah, serta yang terakhir terlibat dalam kegiatan anak.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (Variabel X)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	78	73	59	132	8499	108,96	1,303	11,504	132,349
Valid N (listwise)	78								

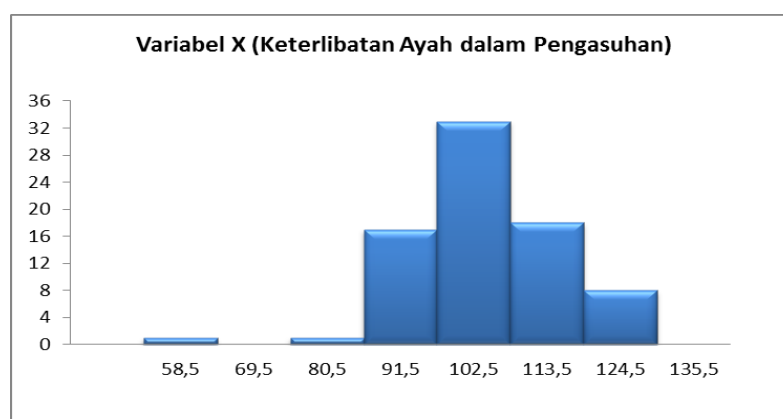
Sumber: Data Penelitian, 2017

Berdasarkan pengolahan data primer di atas diperoleh data sebagai berikut: jumlah data 78, jumlah keseluruhan (total skor) 8499, mean (rata-rata) 108,96, dan varian sebesar 77,812, skor tertinggi 132, skor terendah 59 sehingga range 73, standar deviasi 11,504 dan varian 132,349. Distribusi frekuensi data ditunjukkan oleh tabel 4.6.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Kelas Interval	Batas bawah-Batas Atas	Frekuensi	F relatif (%)
59 -69	58,5-69,5	1	1,28
70-80	69,5-80,5	0	0
81-91	80,5-91,5	1	1,28
91-102	91,5-102,5	17	21,79
103-113	102,5-113,5	33	42,31
114-124	113,5-124,5	18	23,08
125-135	124,5-135,5	8	10,26
Jumlah		78	100

Sumber:Data Penelitian, 2017



Gambar 4.8 Histogram Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Berdasarkan data rata-rata hitung masing-masing dimensi variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan diperoleh data yang hampir sama di semua dimensi yaitu dikisaran 8-12%. Rata-rata hitung skor tertinggi adalah dimensi menyediakan kebutuhan yaitu sebesar 12,59%, kemudian dukungan sekolah 12,54%, dukungan terhadap ibu 12,45%, disiplin dan pembelajaran tanggung jawab 11,84%, pengembangan bakat dan masa depan 11,14%, pujian dan kasih sayang 10,655, waktu dan berbicara 10,49%, terlibat dalam kegiatan anak 9,51%, dan terakhir sekaligus rata-rata hitung terendah dari semua dimensi yaitu membaca dan dukungan pekerjaan rumah 8,81%. Data tersebut disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

No	Dimensi	Total Skor	N (Soal)	%
1	Disiplin dan Pembelajaran Tanggung Jawab	1564	6	83,54
2	Dukungan Sekolah	828	3	88,24
3	Dukungan Terhadap Ibu	822	3	87,82
4	Menyediakan Kebutuhan	554	2	88,78
5	Waktu dan Berbicara	1847	8	74,00
6	Pujian dan Kasih Sayang	938	4	75,16
7	Pengembangan Bakat dan Masa Depan	736	3	78,63
8	Membaca dan Dukungan Pekerjaan Rumah	582	3	62,17
9	Terlibat Kegiatan Anak	628	3	67,09

Sumber: Data Penelitian, 2017

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat :
 Ho : Data berdistribusi normal
 Ha : Data berdistribusi tidak normal
2. Membuat signfikansi kesalahan, dalam hal ini ditetapkan sebesar 5% (0,05).
3. Menghitung D hitung (distribusi empirik), D hitung dapat diperoleh dengan cara memasukan data yang telah diperoleh dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23* melalui rumus *Kolmogorof-Smirnov*. Berikut ini hasil uji normalitas data resiliensi remaja putri dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan melalui aplikasi tersebut :

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,04347434
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,062
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari tabel di atas diketahui D_{hitung} , sebesar 0,063 dan signifikansi sebesar 0,200.

4. Menentukan D_{tabel} melalui tabel kritis *Kolmogorof Smrnov*, untuk $N > 35$ menggunakan rumus $1,36/\sqrt{N}$, maka $1,36/\sqrt{78} = 0,154$. Sehingga $D_{tabel} = 0,154$.

5. Kaidahnya:

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

atau

Jika Signifikansi data $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika Signifikansi data $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

6. Menentukan keputusan.

$D_{hitung} (0,063) < D_{tabel} (0,154)$

Signifikansi data $(0,200) > 0,05$

Maka H_0 diterima, sehingga data dinyatakan Normal.

4.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel resiliensi remaja putri dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS statistic 23 menggunakan *Test of Linearity*.

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat :

H_0 : Data Resiliensi Remaja Putri dengan Keterlibatan Ayah tidak berpola linier.

Ha : Data Resiliensi Remaja Putri dengan Keterlibatan Ayah berpola linier.

2. Membuat signfikansi kesalahan, dalam hal ini ditetapkan sebesar 5% (0,05).
3. Menghitung F hitung, F hitung dapat diperoleh dengan cara memasukan data yang telah diperoleh dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23* melalui *Test of Linierity*. Berikut ini hasil uji lineritas data resiliensi remaja putri dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan melalui aplikasi tersebut :

Tabel. 4.11
Hasil Uji Linieritas dengan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Remaja * Keterlibatan Ayah	Between Groups	(Combined)	4084,438	35	116,698	2,570	,002
		Linearity	2171,528	1	2171,528	47,823	,000
		Deviation from	1912,911	34	56,262	1,239	,253
		Linearity					
Within Groups			1907,100	42	45,407		
Total			5991,538	77			

Dari tabel Uji di atas diketahui, F hitung sebesar 1,239, dan Signfikansi data 0,002.

7. Menentukan Ftabel melalui distribusi Harga F, Signifikansi 0,05, dk N1 Pembilang sebesar 34 dan dk N2 penyebut sebesar 42, maka diperoleh F tabel : 1,68.
8. Kaidahnya:

Jika Fhitung < F tabel, maka data berpola linier.

Jika F hitung > F tabel, maka data tidak berpola linier.

9. Menentukan keputusan.

F hitung (1,239) < F tabel (1,68)

Maka H_a diterima, data dinyatakan ***berpola linier***

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan dua variabel. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 23*. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan variabel resiliensi remaja putri.

H_a :Terdapat hubungan antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan variabel resiliensi remaja putri.

$H_0 : r = 0$

$H_a : r \neq 0$

Berikut ini hasil pengolahan data uji korelasi:

Tabel. 4.12
Hasil Uji Korelasi *Product Moment* dengan SPSS

		Keterlibatan ayah	Resiliensi Remaja
Keterlibatan ayah	Pearson Correlation	1	,602**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	78	78
Resiliensi Remaja	Pearson Correlation	,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data di atas diperoleh nilai r (nilai korelasi) sebesar 0,602 (angka positif tidak negatif) dengan N= 78 serta terdapat bintang di atas angka

korelasi, karena $r \neq 0$ sehingga kedua variabel dinyatakan berkorelasi dan *Ha* diterima.

Angka 0,602 menandakan bahwa korelasi antara variabel keterlibatan ayah dan resiliensi remaja berhubungan *positif* dan *kuat*.

Tabel 4.13 Interpretasi Koefisiensi Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

4.3.2 Uji Signifikansi Korelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara 2 variabel. Uji Signifikansi korelasi menggunakan uji T *pearson product moment*. Berikut pengujian yang dilakukan:

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,602 \cdot \sqrt{78-2}}{\sqrt{1-0,602^2}} \\
 &= 5,248/0,798 = 6,576
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui t hitung, maka dibandingkan dengan t tabel (melalui tabel Distribusi t). t tabel (dengan N-2 (78-2)=76 dan signifikansi 0,05) yaitu =1,99167. t hitung (6,576) > t tabel (1,99167)

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa korelasi variabel keterlibatan ayah terhadap pengasuhan dengan variabel resiliensi remaja adalah Signifikan.

4.3.3 Uji Determinan.

Koefisien Determinasi merupakan angka yang ditunjukkan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

$$\begin{aligned}\text{Koefisien Determinasi} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,602^2 \times 100\% \\ &= 36,24\%\end{aligned}$$

Dari data di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 36,24 %, Hal ini menunjukkan bahwa 36,24 % resiliensi remaja putri dipengaruhi oleh faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan sedangkan sisanya 63,76% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model regresi ini.

4.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk memprediksi nilai besaran variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,779	7,694		3,220	,002
	Keterlibatan Ayah	,462	,070	,602	6,573	,000

a. Dependent Variable: Resiliensi Remaja

Dari Tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Konstanta Harga Y (a) = 24,779

b. Nilai arah ramalan prediksi yang menunjukkan peningkatan/ penurunan 0,46.

Sehingga dari uji regresi di atas dapat ditemukan pola persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,779 + 0,462(X)$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan jawaban variabel x persatu-satuan akan menaikkan angka sebesar 0,462 pada konstanta variabel $Y=24,779$.

4.3.5 Uji Signifikansi Regresi

Berikut ini pengujian signifikansi regresi menggunakan SPSS:

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2171,528	1	2171,528	43,203	,000 ^b
	Residual	3820,011	76	50,263		
	Total	5991,538	77			

a. Dependent Variable: Resiliensi Remaja

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Ayah

Dari tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (kaidahnya jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi kesalahan yang ditetapkan berarti pola regresi yang diterima) ini berarti bahwa persamaan regresi yang ada adalah *Signifikan*.

4.3.6 Uji Linieritas Regresi

Untuk mendekteksi apakah persamaan linier regresi yang dilakukan berpola linier serta dapat digunakan untuk meramal pengaruh variabel

keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan variabel resiliens remaja putri maka dilakukan uji linieritas regresi. Berikut ini merupakan hasil uji linieritas regresi dengan bantuan program SPSS.

Tabel.4.15 Hasil Uji Linieritas Regresi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Remaja * Keterlibatan Ayah	4084,438	35	116,698	2,570	,002
Between Groups					
(Combined)					
Linearity	2171,528	1	2171,528	47,823	,000
Deviation from Linearity	1912,911	34	56,262	1,239	,253
Within Groups	1907,100	42	45,407		
Total	5991,538	77			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 1,239 Ftabel melalui distribusi Harga F, Signifikansi 0,05, dk N1 Pembilang sebesar 34 dan dk N2 penyebut sebesar 42, maka diperoleh F tabel : 1,68. Sehingga Fhitung (1,239) < F tabel (1,68).

Maka, pola persamaan regresi tersebut berpola *linier* artinya pola persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel keterlibatan ayah dengan resiliensi remaja putri dengan bentuk yang linier.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri. Angka koefisien korelasi *product moment r*

= 0,602, dengan nilai t hitung (6,576) > t tabel (1,99167) Koefisiensi determinasi diperoleh angka 36,24 %, angka ini menunjukkan seberapa besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap resiliensi remaja putri. Sementara sisanya 63,76% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa tantangan hidup, interaksi individu dengan lingkungan (termasuk didalamnya adalah budaya, komunitas, sekolah dan teman sebaya), sikap individu tersebut terhadap lingkungan, serta kekuatan internal individu seperti spiritual, kognisi, sosial, fisik, emosi, dan afektif (Kumpfer, 1999:185 yang diacu dalam Mampane dan Bouwer,2006:445).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pengaruhnya terhadap remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Luwitas Assa pada tahun 2016 dengan judul keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut remaja perempuan perokok menunjukan hasil bahwa remaja yang ayahnya tidak terlibat dalam pengasuhan lebih rentan untuk melakukan hal-hal negatif seperti merokok.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian tesis yang dilakukan oleh Moh. Dedy Susanto pada tahun 2013. Ia meneliti hubungan keterlibatan ayah, coping stress, dan resiliensi remaja. Pada penelitian tersebut diperoleh skor data sebesar 21% pada koefisien determinasi variabel keterlibatan ayah terhadap resiliensi remaja.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkuat penelitian yang pernah dilakukan Mathews(2007) pada remaja di Amerika Serikat. Penelitian

tersebut dikatakan bahwa remaja yang tidak tinggal bersama ayah dan hanya bersama ibu (65% nya merupakan keluarga yang berada dalam garis kemiskinan) lebih mungkin mengalami drop out, penyalahgunaan zat-zat terlarang, mabuk-mabukan dan kehamilan remaja (Syarfah,Widodo, dan Kristiana, 2012:230-238). Terkait dengan anak perempuan, ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan juga menyebabkan terganggunya kesejahteraan anak perempuan, meningkatkan angka kehamilan diluar nikah, perilaku seks bebas, kemiskinan, dan penurunan prestasi akademik

Hasil penelitian pada variabel keterlibatan ayah memiliki rata-rata 108,96, dengan skor maksimum 132 dan minimum 59. Secara rata-rata angka ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada keluarga suku jawa tergolong tinggi (nilai maksimal untuk variabel ayah dengan skala 1-4 dan 35 item adalah 140). Hal ini, dipengaruhi oleh 4 faktor yang membuat ayah keluarga jawa demikian terlibat dalam pengasuhan. 4 faktor tersebut seperti yang telah disebutkan oleh Andayani dan Koentjoro (2014:70-73) yaitu kesejahteraan psikologis, kepribadian, sikap, dan keberagaman. Kesejahteraan psikologis ditunjukkan dengan adanya pola dan budaya orang Jawa yang cenderung *nrima*, sehingga meskipun mayoritas pendapatan keluarga mereka dibawah 1 juta tidak menyebabkan mereka tidak bahagia, sementara itu kepribadian dan sikap orang Jawa sangat dipengaruhi oleh budaya yang masih kental dan mengakar pada keluarga Jawa di tempat penelitian. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara singkat dengan beberapa

remaja putri yang mengaku mereka masih sering dilarang ayahnya untuk keluar malam karena terdapat pantangan-pantangan, masih dilakukannya upacara-upacara adat seperti *nyadran* dan *slametan*. Hal ini memperkuat pendapat Koentjonyoningrat (1996, yang diacu dalam Harmaini et,al(2014:80) yang menyatakan bahwa apa yang diajarkan dalam keluarga terkait budaya akan diajarkan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya.

Dimensi menyediakan kebutuhan (88,78%), dukungan sekolah (88,24%), dan dukungan terhadap ibu (87,82%) menempati dimensi yang paling banyak mendapatkan penilaian dari responden. Hal ini disebabkan karena budaya dan nilai-nilai yang diyakini keluarga Jawa masih dipengaruhi budaya tradisional namun tidak tertinggal oleh budaya baru. Dimensi kebutuhan misalnya, dalam budaya Jawa laki-laki dikonsepsikan sebagai seorang yang bekerja dan pada sektor publik karena harus mencari nafkah di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Sukri dan Sofwan(2001,1-2) yang diacu dalam Adhtiya (2015:100) hal inilah yang menyebabkan hampir seluruh responden mengatakan bahwa ayah mereka memenuhi kebutuhan mereka secara finansial. Namun demikian, budaya tersebut mulai terakulturasi dengan budaya baru yang mengatakan bahwa yang mencari nafkah tidak harus ayah, sehingga ditemukan banyak responden yang ayahnya bekerja sebagai petani maka ibunya pun bekerja sebagai petani.

Sementara itu, dimensi dukungan sekolah dan dukungan terhadap peran ibu menempati skor tertinggi setelah dimensi menyediakan

kebutuhan hidup. Hal ini disebabkan oleh keyakinan keluarga Jawa yang mulai menyadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting. Beberapa remaja perempuan responden mengaku bahwa keluarga mereka sangat mendukung anaknya untuk sekolah tinggi karena bagi keluarga tersebut pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk memperoleh masa depan. Dukungan terhadap peran ibu juga demikian, hal ini disebabkan oleh mulai bergesernya peran ayah dari pola tradisional menjadi pola perubahan peran. Atas hal tersebut tidak lagi kegiatan-kegiatan pengasuhan dianggap sepele oleh seorang ayah Jawa, sehingga para ayah mulai terlibat dalam pengasuhan. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu item yang berbunyi :

“Ayah saya bekerja sama dengan ibu dalam membesarkan anak”

Memiliki skor 294 dengan rata-rata 3,7 dari total skor 320, mengindikasikan bahwa hampir semua responden menjawab “sangat setuju” untuk item pertanyaan tersebut.

Dimensi yang memiliki skor terendah dari keseluruhan variabel keterlibatan ayah adalah dimensi “membaca dan dukungan terhadap pekerjaan rumah” memiliki presentase 62,17%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor latar pendidikan ayah tergolong masih rendah yaitu 59% ayah responden lulusan SD/SR, 24% SMP, dan bahkan 5,1% tidak sekolah. Tingkat pendidikan yang rendah tersebut membuat ayah kurang terlibat dalam kegiatan akademik remaja putri karena pendidikan responden berada di SMK atau di atas pendidikan ayah mereka. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sayer, Gauthier, dan Fustenberg (2014, yang dacu

dalam Kusharyani,2012:28) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ayah maka ia akan semakin mencoba kedekatannya dengan anak-anaknya dengan menghabiskan waktunya lebih banyak dalam pengasuhan.

Perolehan skor yang tinggi pada variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan betapa dekatnya ayah dengan remaja perempuan.

Kedekatan ayah dan remaja perempuan tersebut menjadikan rata-rata skor variabel resiliensi remaja putri pun juga terhitung tinggi yaitu 75,05 dengan perolehan skor maksimum 94 dan terendah 50. Dua dimensi besar yaitu kompetensi diri dan penerimaan diri memperoleh skor yang bervariasi. Dimensi kompetensi diri yang ditunjukkan oleh 17 item soal memperoleh presentase skor 73% dan penerimaan diri dalam hidup 79%. *Meaningfulness* merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingginya faktor kompetensi diri. Remaja yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah akan cenderung resilien karena mempunyai sesuatu yang harus ia capai. Selain itu, karakter untuk terus maju dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri menjadi indikator tingginya resiliensi remaja putri ditinjau dari kompetensi diri. Ketiga faktor ini secara simultan diajarkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didasarkan pada wawancara singkat yang dilakukan terhadap beberapa remaja putri, meskipun mereka kurang beruntung secara ekonomi namun orang tua mereka tetap mendorong mereka untuk sekolah tinggi, menanamkan keyakinan bahwa sekolah adalah kunci

meraih masa depan, oleh sebab itu sekolah dianggap penting, serta mendukung saudara atau anggota keluarga jika mereka merantau untuk mencari nafkah. Hal ini dikarenakan anak-anak suku Jawa dikategorikan dalam kategori *durung Jawa* (Mulder, 1983:37 yang diacu dalam Endraswara, 2015:105) sehingga diterapkan pola asuh "*Dadi Wong*". Oleh sebab itulah skor resiliensi mereka masuk dalam kategori tinggi meskipun mereka berada dalam keterbatasan secara finansial dan materi.

Hasil resiliensi yang tinggi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Sartika Sari yang meneliti tingkat resiliensi remaja di Gunung Kidul (2014) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi remaja Gunung Kidul cukup tinggi dengan presentase 97 %. Peneliti tersebut kemudian menjelaskan mengapa resiliensi di tempat tersebut bisa tinggi, menurutnya hal ini dimungkinkan karena remaja disana berada dalam keadaan yang serba terbatas, kemajuan teknologi sangat terbatas dan keadaan finansial sebagian besar dalam kondisi terbatas. Hal ini justru menyebabkan mereka terbiasa untuk menahan sesuatu yang sebenarnya mereka inginkan namun tidak dapat mereka penuhi karena keadaan yang serba terbatas. Keadaan ini membuat mereka terlatih untuk dapat mengendalikan kesukaan dan keinginan dalam dirinya sehingga mereka memiliki resiliensi yang cukup tinggi (Sari, 2014).

Berdasarkan uji regresi diperoleh dengan rumus persamaan sebagai berikut: $Y = 24,779 + 0,462(X)$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan menaikkan angka sebesar 0,4632 pada nilai konstanta 24,779 variabel Y.

Signifikansi $p=0,00 > 0,05$ menunjukkan bahwa persamaan yang ada dapat signifikan, penghitungan linieritas regresi diperoleh $F_{hitung}(1,239) < F_{tabel}(1,68)$. Oleh sebab itu persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan dan linier pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri pada keluarga suku jawa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, meliputi penyusunan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metodologi penelitian, hipotesis penelitian, pengumpulan data, menyajikan data, pengujian data dan menganalisis data mengenai pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri pada keluarga suku jawa, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Skor variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan keluarga jawa berada pada posisi tinggi dengan rata-rata 108,96, skor tertinggi 132 dan terendah 59.
2. Skor variabel resiliensi remaja putri berada pada posisi tinggi dengan rata-rata 75,08, skor tertinggi 94 dan terendah 50.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan resiliensi remaja putri pada keluarga suku jawa. Persamaan regresi yang dihasilkan $Y=24,779 + 0,462(X)$ dengan taraf signifikansi $(p)=0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} (1,239) < F_{tabel} (1,68)$. Resiliensi remaja putri pada keluarga jawa dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebesar 36,24 %.

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup keluarga suku Jawa serta remaja yang menjadi responden masih berstatus siswa dalam jenjang sekolah menengah atas, oleh sebab itu implikasi yang dihasilkan pun berkaitan dengan keluarga dan pendidikan.

Hasil penelitian mengenai variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempunyai pengaruh yang signifikan dan linier dengan persamaan regresi $Y = 24,779 + 0,462(X)$ signifikansi $(p) = 0,00 < 0,05$, $F_{hitung} (1,239) < F_{tabel} (1,68)$ dan koefisien determinasi 36,24 %.

Oleh sebab itu, berikut implikasi dari hasil penelitian ini:

1. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi remaja. Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya para ayah harus lebih memperhatikan hubungan dan kedekatannya dengan anak-anaknya terutama dalam dimensi membaca dan dukungan terhadap pekerjaan rumah sehingga dapat meningkatkan sikap remaja untuk dapat resilien dalam menghadapi tantangan kehidupan.
2. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan salah satunya adalah faktor budaya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator yang memiliki skor tinggi, yaitu menyediakan kebutuhan, dukungan sekolah, dan dukungan terhadap ibu. Implikasinya bagi para ayah kedepannya harus mampu mengolah budaya yang berada disekitarnya, budaya tidak harus menjadi patokan untuk membentuk dan mendidik remaja dalam ranah

keluarga akan tetapi dapat diselaraskan dengan agama, sosial, modernitas, dan nilai-nilai yang dianggap baik.

3. Resiliensi remaja putri pada keluarga suku Jawa lebih dominan ditunjukkan oleh dimensi penerimaan diri dan hidup. Implikasinya adalah bagi para pendidik dan orang tua di rumah dapat menyesuaikan pembelajaran karakter sesuai dengan kondisi emosional mereka sehingga dapat meningkatkan resiliensi remaja putri yang sudah terbentuk.
4. Hasil skor variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan resiliensi remaja putri masuk ke dalam kategori tinggi. Implikasinya pendidikan melalui peran ayah dapat dilakukan untuk pembentukan karakter remaja yang baik sehingga dapat meminimalisir kenakanlan-kenakalan remaja yang akhir-akhir ini mulai meningkat seperti seks bebas, pergaulan bebas, narkoba, tawuran, dll.

5.3 SARAN

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak yang dirasa membutuhkan, yaitu:

1. Bagi keluarga, pengaruh positif yang diberikan variabel keterlibatan ayah dalam keluarga terhadap resiliensi remaja putri harus dapat dipertahankan bahkan jika perlu ditingkatkan hubungan antara ayah dan anak remaja. Hal ini dikarenakan

hubungan yang intens antara keduanya memberikan pengaruh yang positif terhadap resiliensi remaja putri.

2. Bagi masyarakat luas, pengasuhan ayah selama ini sering dianggap kurang berpengaruh dalam kehidupan anak-anak dan remaja namun melalui penelitian ini ditemukan bukti kuat bahwa aya keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak secara signifikan bagi remaja untuk itu pola pemikiran tradisional yang mengatakan bahwa pengasuhan adalah tanggung jawab ibu dan ayah hanya bertugas sebagai pencari nafkah hendaknya harus mulai digeser ke pola pemikiran baru yaitu prespektif perubahan peran. Ayah ataupun ibu sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan remaja oleh sebab itu, pengasuhan keduanya dapat dilakukan secara bersama, saling berkolaborasi, dan mengisi satu sama lain, pengasuhan ini dikenal sebagai *co-parenting*. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk sumber daya keluarga yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati.(2015).*Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan: Sebuah Tinjauan Teoritis*. [Artikel]. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Adhtya, Yuni.(2015).*Keluarga di Masyarakat Jawa dalam Prespektif Cultural Studies*. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Allen, Sarah dan Kerry Daly.(2002).*The Effect of Father Involvement: A Summary of The Research Evidence Newsletter of the Father Involvement Initiative - Ontario Network*.1:1-11.
- Allen, Sarah dan Kerry Daly.(2007).*The Effect of Father Involvement: An Updated Summary of The Research Evidence Newsletter of the Father Involvement Initiative - Ontario Network*.1:1-58.
- Andayani, Budi dan Koentjoro.(2014).*Peran Ayah Menuju Coparenting*.Sidoarjo:Penerbit Laros.
- Aprilia, Winda.(2013).*Resiliensi dan Dukungan pada Orang Tua Tunggal*.e-journal Psikologi. 1(3):268-279.
- Assa, Luwita Sara.(2016).*Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Menurut Persepsi Remaja Perempuan Perokok*. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Psikologi: Universitas Sanata Dharma.
- Aziz, Safrudin.(2015).*Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Dagun, Save.(1990).*Psikologi Keluarga(peranan Ayah dalam Keluarga)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Darahim, Andarus(.2015).*Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta:IPGH (Institut Pembelajaran Gelar Hidup).
- Dewanti P, dan Veronika Suprapti.(2014). *Resiliensi Remaja Putri terhadap Problematika Pasca Orang Tua Bercerai*. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 3(3):164-171.
- Endraswara, Suwardi.(2015).*Etnologi Jawa*. Yogyakarta:CAPS(Center of Academic Publishing Sevice).
- Fergus, Stevenson dan Marc A. Zimmerman.(2005). *Adolescent Resilience: A Framework Forunderstanding Healthy*

- Development In The Face Of Risk. Annu. Rev. Public Health* .26:399–419.
- Haque, Ery Arofal Dan Diana Rahmasari. __. *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. [Artikel]. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya.
- Hasui, Chieko.(2009). *The Resilience Scale: A Duplication Study in Japan*. *The Open Family Studies Journal*, 2: 15-22.
- Hawkins, Allan J. dan Rob Palkovitz.(1999). *Beyond Ticks and Clicks: The Need for More Diverse and Broader Conceptualizations and Measures of Father Involvement*. *The Journal of Mens's Studies*, 8(1):11-32.
- Hawkins, Allan J., dkk.(2002). *The Effects of Father Involvement: : A Pilot study of New Measure of Father Involvement*. *The Journal of Mens's Studies*, 10(2):183-196.
- Hurlock, Elizabeth.(1980). *Psikologi Perkembangan (terjemahan) Ed.ke 5*. Jakarta: Erlangga.
- Irianato, Agus.(2009). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya) Ed. Ke 2*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jackson, Rachel dan Chrast Wakin.(2004). *The resilience inventory : seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. Selection & Development Review*. 20(6):13-17.
- Jennifer Byrd-Craven, et. al., "The father-daughter dance: the relationship between father-daughter relationship quality and daughters' stress response," *Journal of Family Psychology*, February 26, 2012, pp. 87-94.
- Khayati, Latifah Nur.(2012). *Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Motivasi Berprestasi pada Siswa MTS Wathaniyah Islamiyah Kebumen*. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kusharyani, Fania.(2012). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dalam Pengasuhan Bayi 0-12 Bulan antara Ayah Bependidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*. [Skripsi]. Depok: Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.

- Mahdiyah.(2014).*Statistik Pendidikan*.Bandung;Rosdakarya.
- Mampane, Ruth dan Cecilia Bouwer.(2006). *Identifying resilient and non-resilient middle-adolescents in a formerly black-only urban school*.*South African Journal Education*.26(3):443-456.
- Oktan, vesile.(2010). *Analysis of adolescents' resilience who are prepared for University exam*. *Educational Research*. 1(8).285-292.
- Oktaviani, Dina.(2012).*Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami*.[Skripsi]. Depok: Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Oladipo, Samuel E. dan Erhabor S. Idemudia.(2015). *Resilience Scale in a Sample of Nigerian Youth Reliability and Validity Testing of Wagnild and Young's*. *Psychology*, 6(1): 57-65.
- Paramita, Florindtya Pradnya.(2012).*Hubungan antara resiliensi dan Coping pada Remaja Akhir dengan Orang Tua Penderita Penyakit Kronis*.[Skripsi].Depok: Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Siregar, Sofyan.(2012).*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*.Jakarta;Bumi Aksara.
- Smith, Angela.(2013).*The 7 areas of Resilience (based of Reivich and Shatte)*.__._
- Wagnild, Ghail.M dan Heather M. Young.(1993).*Development and psicometric Evaluation of The Relisience*.*Journal Of Nursing Measuring*.1(2):165-178.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawalan : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0310/UN39.12/KM/2017 23 Januari 2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Kasreman
Jl. Ngawi-Caruban KM.6 Ds. Cangkanan
Kab. Ngawi, Jawa Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Putro Ari Wibowo
Nomor Registrasi : 5545133552
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085717611692

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Resiliensi Remaja Putri Pada Keluarga Suku Jawa"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

*Lampiran 2. Kuisoner Penelitian***KUESIONER PENELITIAN KELUARGA**

Nama Responden : (L/P)
 Tanggal Pengisian :
 No HP :
 Sekolah/Kelas :
 No Induk :
 Alamat :
 Asal Daerah Ayah :
 Asal Daerah Ibu :
 Agama :

1. Kuisoner ini adalah bagian dari Penelitian Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
2. Bagi Anda yang terpilih, Kami ucapkan Selamat, karena Anda menjadi bagian dari perubahan Bangsa ke arah yang lebih baik
3. TIDAK ADA jawaban BENAR atau SALAH. Jawaban Anda juga tidak mempengaruhi nilai apapun serta dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu isilah kuisoner ini sesuai dengan yang Anda alami.
4. Terima kasih telah menjadi bagian dari Penelitian ini.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
 2017**

KARAKTERISTIK KELUARGA

No	Nama	JK 1)	Status dalam Keluarga 2)	Usia (thn)	Urutan Kelahiran 3)	Pendidikan 4)	Pekerja an 5)

Keterangan :

- 1) Jenis Kelamin : 1= Laki-laki; 2 = Perempuan
- 2) Status dalam Keluarga : 1= Ayah; 2 = Ibu; 3 = Anak
- 3) Urutan Kelahiran Responden :
1 = anak pertama/tunggal; 2 = anak ke-2, ke-3 dst; 3 = anak bungsu
- 4) Pendidikan :
0 = Tidak Sekolah; 1 = SD/SR; 2 = SMP/TSANAWIYAH; 3 = SMA/STM/SMEA/ALIYAH
4 = DIPLOMA; 5 = Sarjana; 6 = Master; 7 = Doktor
- 5) Pekerjaan
0 = tidak bekerja; 1= Wiraswasta/pedagang; 2= Karyawan swasta;
3 = Guru/Dosen; 4 = PNS/BUMN; 5=Lainnya

Jika menjawab 5 (lainnya) mohon tuliskan jenis pekerjaannya

KONDISI SOSIAL EKONOMI

Berilah tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi anda:

1. Pendapatan Ayah (pilih salah satu jawaban):
 - a. Dibawah 1 juta/bulan b. 1 – 2 juta/bulan e. di atas 4 juta/bulan
 - c. 2 – 3 juta/bulan d. 3 – 4 juta / bulan
2. Pendapatan Ibu (pilih salah satu jawaban):
 - a. Dibawah 1 juta/bulan b. 1 – 2 juta/bulan e. di atas 4 juta/bulan
 - c. 2 – 3 juta/bulan d. 3 – 4 juta / bulan

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tanda (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan apa yang ada pada diri anda

STS = sangat tidak sesuai TS = tidak sesuai
S = sesuai SS = sangat sesuai

Instrument 1

KODE	NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
			STS	TS	S	SS
Dis1	1	Ayah saya menerapkan kedisiplinan pada anak				
Dis2	2	Ayah saya mendukung anak dalam mengerjakan tugasnya				
Dis3	3	Ayah saya menerapkan peraturan dan batasan untuk mengontrol perilaku anaknya				
Dis4	4	Ayah saya mengajarkan tanggungjawab pada pekerjaan yang dilakukan				
Dis5	5	Ayah saya memberikan perhatian pada apa yang dilakukan anak misalnya: buku yang dibaca, music yang didengarkan atau acara televisi yang ditonton anak				
Dis6	6	Ayah saya menegakkan peraturan keluarga				
Sch1	7	Ayah saya memberi dukungan pada anak untuk dapat berhasil di sekolah				
Sch2	8	Ayah saya memberi dukungan pada anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah				
Sch3	9	Ayah saya mengajarkan anak untuk mentaati peraturan di sekolah				
Moth1	10	Ayah saya memberi dukungan penuh pada ibu				
Moth2	11	Ayah saya memberikan pengertian pada anak bahwa ibu adalah seseorang yang sangat special dan penting				
Moth3	12	Ayah saya bekerjasama dengan ibu dalam membesarkan anak				
Prov1	13	Ayah saya menyediakan keperluan anak (makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan)				
Prov2	14	Ayah saya bertanggungjawab secara finansial terhadap anak/keluarga				
Time1	15	Ayah saya dapat menjadi teman atau sahabat untuk anak-anaknya				

Time2	16	Ayah saya mau meluangkan waktu saat anak ingin ngobrol tentang sesuatu				
Time3	17	Ayah saya mau meluangkan waktu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak				
Time4	18	Ayah saya mengerjakan pekerjaan di rumah bersama anak				
Time5	19	Ayah saya membantu anak menemukan tujuan dan arah kehidupan mereka				
Time6	20	Ayah saya membawa anak ke tempat-tempat yang menarik (misal: ke tempat kerja, taman, museum, pantai, dll)				
Time7	21	Ayah saya berbincang dengan anak tentang hal-hal yang terjadi dalam hidup ini				
Time8	22	Ayah saya mendengarkan pandangan dan pendapat anak				

KODE	NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
			STS	TS	S	SS
Pra1	23	Ayah memuji saat anak melakukan kebaikan				
Pra2	24	Ayah memuji saat anak menyelesaikan pekerjaannya dengan baik				
Pra3	25	Ayah saya menyatakan sayang pada anaknya				
Pra4	26	Ayah saya menunjukkan rasa sayang dengan memeluk atau mencium anaknya				
Dev1	27	Ayah saya mendorong anak untuk mengembangkan bakatnya				
Dev2	28	Ayah saya mendorong anak untuk sekolah setinggi-tingginya				
Dev3	29	Ayah saya merencanakan masa depan anaknya dalam hal pendidikan atau latihan (kursus/les)				
Read1	30	Ayah saya mendorong anak untuk suka membaca				
Read2	31	Ayah saya membacakan cerita untuk anaknya				
Read3	32	Ayah saya membantu anak dalam mengerjakan PR				
Att1	33	Ayah saya menghadiri kegiatan anak di sekolah (lomba, olahraga, hari besar keagamaan)				
Att2	34	Ayah saya terlibat dalam kegiatan harian anak seperti menyuapi, mengantar anak, memandikan, dll				
Att3	35	Ayah saya mengetahui kemana anaknya pergi dan apa yang dilakukan dengan teman-temannya				

Instrument 2

KODE	NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
			STS	TS	S	SS
C1	1	Jika aku punya rencana, aku akan melaksanakannya				
C2	2	Aku mengelola sesuatu dengan beberapa cara				
C3	4	Menurutku, penting untuk focus pada suatu hal tertentu				
C4	5	Jika perlu, aku dapat melakukan apapun sendiri				
C5	7	Aku melakukan sesuatu dengan tenang				
C6	9	Aku merasa dapat mengerjakan banyak hal dalam satu waktu				
C7	11	Aku jarang mempertanyakan tentang sesuatu hal secara berlebihan				
C8	12	Aku melakukan sesuatu dengan hati-hati				
C9	13	Aku bisa mengatasi masa-masa sulit karena sudah pernah mengalaminya				
C10	14	Aku adalah orang yang disiplin				
C11	15	Aku bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu				
C12	18	Aku dapat diandalkan oleh teman pada masa sulit yang mereka alami				
C13	19	Aku dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang				
C14	20	Kadang aku melakukan sesuatu baik pada saat sedang ingin ataupun tidak ingin melakukannya				
C15	22	Aku tidak akan memikirkan sesuatu yang memang aku tidak dapat melakukannya				
C16	23	Biasanya aku dapat menemukan jalan keluar dari masalah yang aku hadapi				
C17	24	Aku punya kemampuan melakukan apa yang harus aku lakukan				
A1	3	Aku memiliki keyakinan diri yang tinggi				
A2	6	Aku bangga pada apa yang telah aku dapatkan dalam hidupku				
A3	8	Aku selalu berusaha berdamai dengan diri sendiri				
A4	10	Aku tidak mudah menyerah				

A5	16	Aku bisa menghibur diriku sendiri				
A6	17	Kepercayaan diri membuatku bisa melewati masa-masa sulit				
A7	21	Bagiku, hidupku penuh arti				
A8	25	Bukan masalah bagiku jika memang ada orang yang tidak menyukaiku				

Lampiran 2. Hasil Validitas Masing-masing Variabel

a. Instrumen Asli sebelum diterjemahkan (The Inventory of Father Involvement 35 item long version)

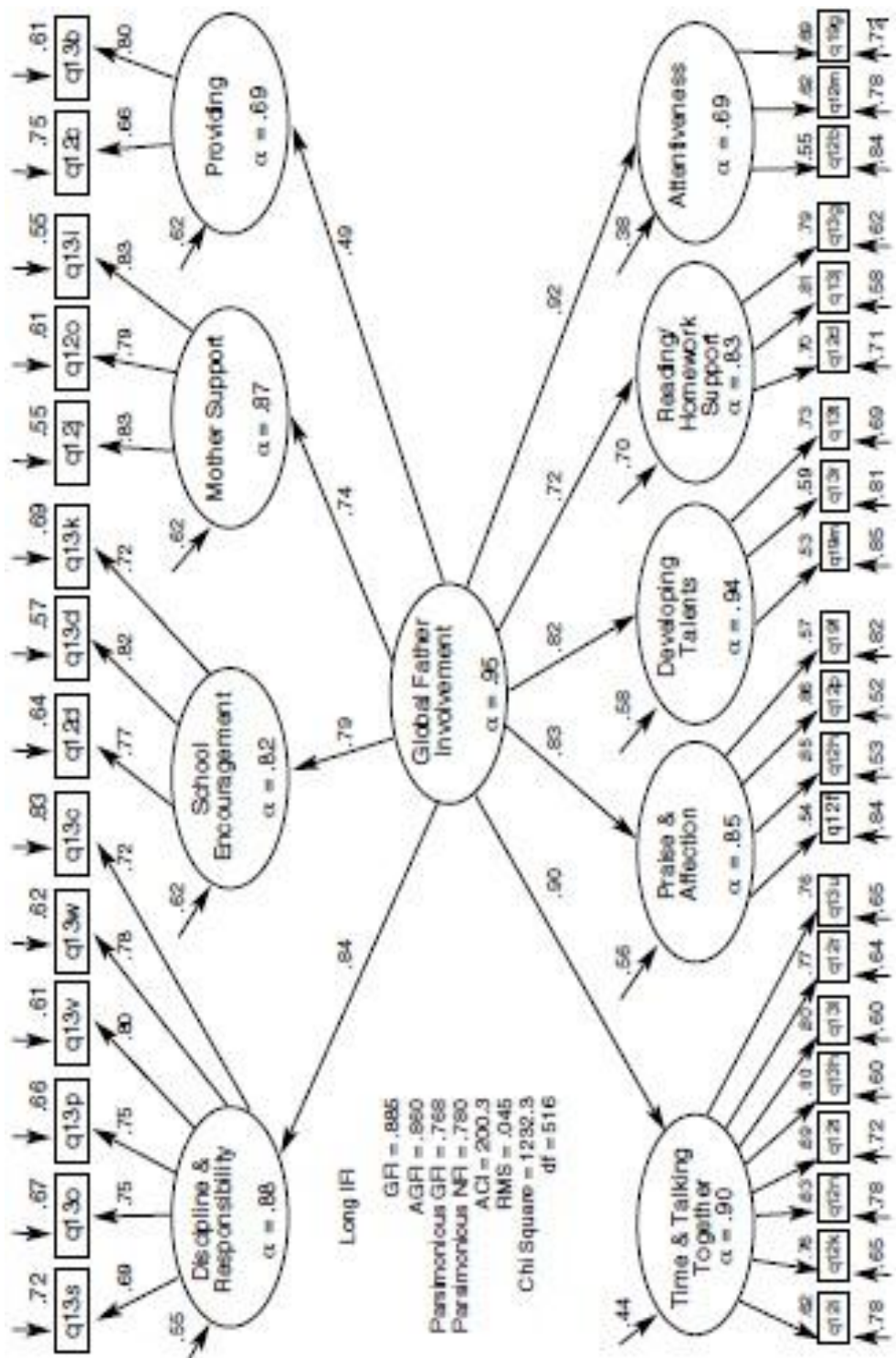
1. Discipline and Teaching Responsibility (Cronbach's Alpha = .85a)
 - a. Disciplining your children.
 - b. Encouraging your children to do their chores.
 - c. Setting rules and limits for your children's behavior.
 - d. Teaching your children to be responsible for what they do.
 - e. Paying attention to what your children read, the music they listen to, or TV shows they watch.
 - f. Enforcing family rules.
2. School Encouragement (Cronbach's Alpha = .82)
 - a. Encouraging your children to succeed in school.
 - b. Encouraging your children to do their homework.
 - c. Teaching your children to follow rules at school.
3. Mother Support (Cronbach's Alpha = .87)
 - a. Giving your children's mother encouragement and emotional support.
 - b. Letting your children know that their mother is an important and special person.
 - c. Cooperating with your children's mother in the rearing of your children.

4. Providing (Cronbach's Alpha = .69)
 - a. Providing your children's basic needs (food, clothing, shelter, and health care).
 - b. Accepting responsibility for the financial support of the children you have fathered.
5. Time and Talking Together (Cronbach's Alpha = .80b)
 - a. Being a pal or a friend to your children.
 - b. Spending time just talking with your children when they want to talk about something.
 - c. Spending time with your children doing things they like to do.
 - d. Working with your children on chores around the house.
 - e. Helping your children find purpose and direction in their lives.
 - f. Taking your children to interesting places (your work, parks, museums, ocean, etc.)
 - g. Talking to your children about what's going on in their lives.
 - h. Listening to your children's views or concerns.
6. Praise and Affection (Cronbach's Alpha = .79c)
 - a. Praising your children for being good or doing the right thing.
 - b. Praising your children for something they have done well.
 - c. Telling your children that you love them.
 - d. Showing physical affection to your children (touching, hugging, kissing).

7. Developing Talents and Future Concerns (Cronbach's Alpha = .75)
 - a. Encouraging your children to develop their talents.
 - b. Encouraging your children to continue their schooling beyond high school.
 - c. Planning for your children's future (education, training).
8. Reading and Homework Support (Cronbach's Alpha = .83)
 - a. Encouraging your children to read.
 - b. Reading to your younger children.
 - c. Helping your older children with their homework.
9. Attentiveness (Cronbach's Alpha = .69)
 - a. Attending events your children participate in (sports, school, church events).
 - b. Being involved in the daily or regular routine of taking care of your children's basic needs or activities (feeding, driving them places, etc.).
 - c. Knowing where your children go and what they do with their friends.

Notes:

- a. Cronbach's alpha for the longer version of the "Discipline and Teaching Responsibility" scale was .88).
- b. Cronbach's alpha for the longer version of the "Time and Talking Together" scale was .90).
- c. Cronbach's alpha for the longer version of the "Praise and Affection" scale was .83). Additional items in the pilot IFI not used: Being a good example to your children. Providing your children moral guidance (teaching them right from wrong). Teaching your children to work. Building or fixing things for your children.
Doing things or fixing things to keep your children safe from physical harm or accident. Praying for your children. Teaching your children how to fix things or do things around the house.



b. Validitas Instrumen RS (The Resiliensce Scale)

1. Portugal

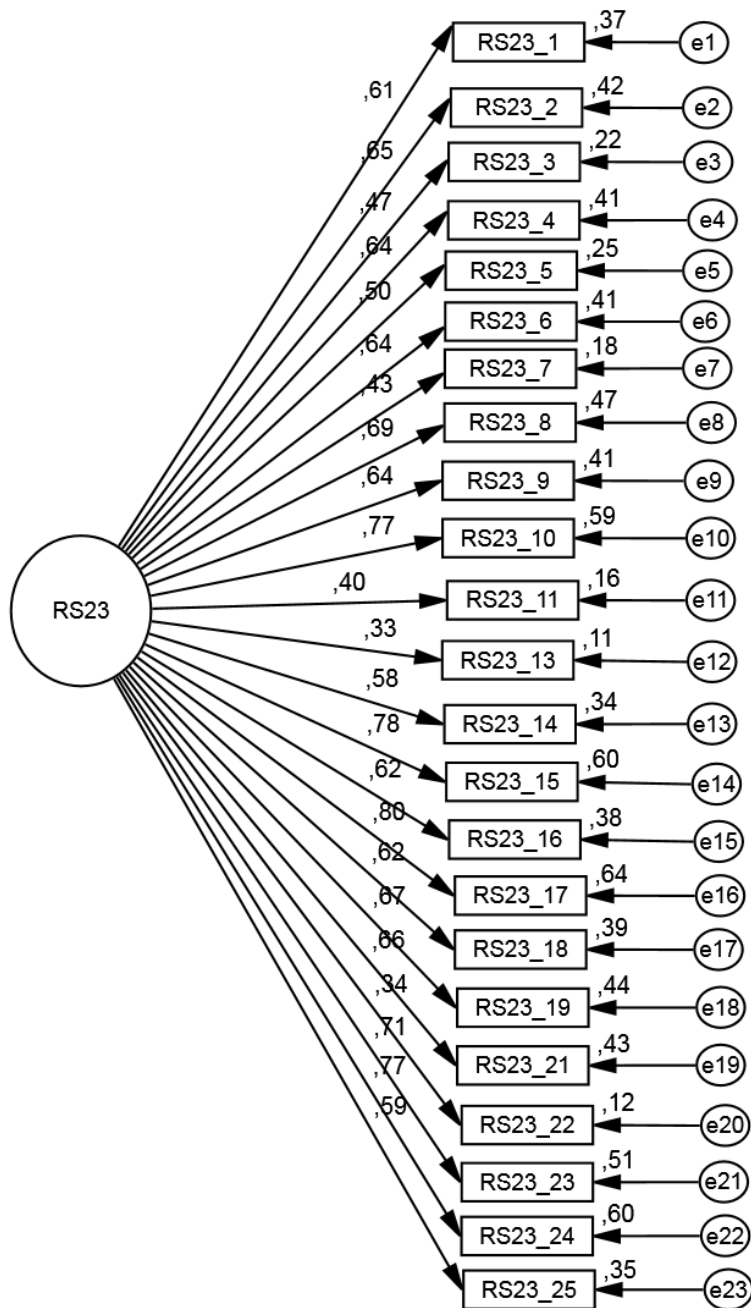


Table 2. Properties of the items and internal consistency of the final factorial

Item	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>r</i>	<i>α</i>
1. When I make plans, I follow through with them.	123.23	304.51	.662	.940
2. I usually manage one way or another.	123.34	310.94	.591	.941
3. I am able to depend on myself more than anyone else.	123.41	309.92	.478	.943
4. Keeping interested in things is important to me.	122.70	312.05	.657	.940
5. I can be on my own if I have to.	122.72	309.0	.599	.941
6. I feel proud that have accomplished things in life.	122.65	311.37	.669	.940
7. I usually take things in stride.	123.26	315.87	.476	.942
8. I am friends with myself.	122.90	304.99	.685	.939
9. I feel that I can handle many things at a time if I am determined.	122.93 122.85	309.674 307.71	.660 .705	.940 .939
11. I seldom wonder what the point of it all is	123.68	310.22	.463	.943
13. I can get through difficult times because I've experienced difficulties before.	123.22	311.11	.503	.942
14. I have self-discipline.	123.05	307.65	.698	.939
15. I keep interested in things.	122.87	307.70	.792	.938
16. I can usually find something to laugh about.	123.21	312.50	.494	.942
17. My belief in myself gets me through hard times.	123.02	304.49	.744	.939
18. In an emergency, I'm someone people can generally rely on.	122.42	312.31	.649	.940
19. I can usually look at a situation in a number of ways.	122.96	307.75	.708	.939
21. My life has meaning.	122.69	302.58	.796	.938
22. I do not dwell on things that I can't do anything about.	123.56	310.69	.494	.942
23. When I'm in a difficult situation, I can usually find my way out of it.	123.31	308.19	.706	.939
24. I have enough energy to do what I have to do.	123.02	303.65	.781	.938
25. It's ok if there are people who don't like me.	123.03	305.26	.668	.940

2. Jepang

Table 2. Confirmatory Factor Analyses of the Resilience Scale

Model of the Factor Structure	Chi ²	df	Chi ² /df	GFI	AGFI	CFI	RMSEA	AIC
Single-factor model	1218.9	276	4.4	.834	.804	.800	.081	1316.9
Two-factor model with covariance between the two factors	1217.4	275	4.4	.834	.804	.800	.081	1317.4

AGFI, adjusted goodness-of-fit index; AIC, Akaike information criteria; CFI, comparative fit index; GFI, goodness-of-fit index; RMSEA, root mean square error of approximation.

3. Nigeria

Table 1a: Total variance explained

	Component			Extraction sums of squared loadings		
	Total	% of variance	Cumulative %	Total	% of variance	Cumulative %
1	7.322	33.283	33.283	7.322	51.223	51.223
2	1.579	7.175	40.458			
3	1.255	5.706	46.164			
4	1.113	5.059	51.223			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Table 1b: Community table

S. No.	Items	Initials	Extraction
1	When I make plans, I follow through with them.	1.000	.559
2	I usually manage one way or another	1.000	.489
3	I am able to depend on myself more than anyone else	1.000	.478
4	Keeping interested in things is important to me	1.000	.464
5	I can be on my own if I have to	1.000	.476
6	I feel proud that I have accomplished things in life	1.000	.544
7	I usually take things in stride	1.000	.675
8	I am friends with myself	1.000	.430
9	I feel that I can handle many things at a time	1.000	.655
10	I am determined	1.000	.634
12	I take things one day at a time	1.000	.353
13	I can get through difficult times because I've experienced difficulty before	1.000	.454
14	I have self-discipline	1.000	.571
15	I keep interested in things	1.000	.478
16	I can usually find something to laugh about	1.000	.480
17	My belief in myself gets me through hard times	1.000	.384
18	In an emergency, I'm someone people can generally rely on	1.000	.360
19	I can usually look at a situation in a number of ways.	1.000	.474
21	My life has meaning	1.000	.655
23	When I'm in a difficult situation, I can usually find my way out of it	1.000	.616
24	I have enough energy to do what I have to do	1.000	.511
25	It's okay if there are people who don't like me	1.000	.529

Extraction method: Principal Component Analysis

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Masing2 Instrumen

a. Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Devi Nur F	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
2	Dwi Ambarsari	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	Eka wisiani	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	Annisa Nurhaqiqi	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
5	Dinda Choirul Fatimah	3	4	1	3	3	2	4	4	4	4	3	4
6	Ameliya Dwi Astuti	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3
7	Anggira Dyah Pramunita	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
8	Dwi Ainun QolbyKholbi	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
9	Dian Septiana	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
10	Dewi Widianingrum	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4
11	Dwi Puji Rusanti	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4
12	Anisa Putri Mardia N	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4
13	Aprilia Dewi kusumawat	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
14	Dian Warsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
15	Desi Ika Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
16	Mursufiani	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
17	Darwati	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4
18	Salsa Tiara Siwi	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	Intan Ausia Rahayu	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
20	Zumakhadrotus	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	66	70	65	66	54	68	74	68	65	63	68	75

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
4	4	4	2	2	2	4	2	1	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3
4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2
4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2
73	71	56	62	65	56	66	50	57	63	67	71	59

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Σ X	Σ X ²
3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	97	9409
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	102	10404
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	90	8100
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	95	9025
4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	112	12544
2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	99	9801
2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	100	10000
2	4	3	2	2	1	1	2	1	4	109	11881
3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	117	13689
2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	107	11449
3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	108	11664
4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	121	14641
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	111	12321
3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	113	12769
3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	111	12321
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	130	16900
3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	119	14161
3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	131	17161
3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	114	12996
3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	97	9409
56	68	69	56	60	42	47	54	49	64	2183	240645

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Devi Nur F	9	16	9	9	9	16	9	9	9	9	4	9	9	9	9
2	Dwi Ambarsari	16	16	16	9	9	16	9	9	9	9	9	16	9	9	4
3	Eka wisiani	9	9	4	9	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4
4	Annisa Nurhaqiqi	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	16	9	9	9	4
5	Dinda Choirul Fatimah	9	16	1	9	9	4	16	16	16	16	9	16	16	16	16
6	Ameliya Dwi Astuti	9	9	9	9	4	9	16	9	9	9	16	9	9	9	4
7	Anggira Dyah Pramunita	9	9	9	9	4	9	16	9	9	9	9	16	9	16	4
8	Dwi Ainun QolbyKholbi	16	16	16	16	4	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
9	Dian Septiana	16	16	16	16	16	9	16	16	9	9	9	16	16	16	9
10	Dewi Widaningrum	9	9	16	9	4	16	16	16	9	4	16	16	16	16	4
11	Dwi Puji Rusanti	9	9	16	9	4	16	16	9	9	16	16	16	16	16	4
12	Anisa Putri Mardia N	9	9	16	9	4	16	16	16	9	4	16	16	16	16	9
13	Aprilia Dewi kusumawat	9	16	9	9	9	9	16	9	9	9	9	16	16	16	9
14	Dian Warsih	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	16	16	9	16
15	Desi Ika Lestari	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	16	16	16	9	9
16	Mursufiani	16	16	16	16	9	9	16	16	16	9	16	16	16	16	9
17	Darwati	16	16	16	16	9	9	16	16	9	16	4	16	16	16	9
18	Salsa Tiara Siwi	9	16	9	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
19	Intan Ausia Rahayu	9	16	9	9	9	16	16	9	16	9	16	16	16	9	9
20	Zumakhadrotus	16	9	9	16	9	16	9	9	9	9	9	9	9	9	4
	Jumlah	222	250	223	222	152	238	278	236	215	205	240	285	271	257	168

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
9	9	4	9	4	9	4	9	9	9	9	9	4	4	9	4	4	9	4	4
9	9	4	9	9	9	9	9	9	9	4	9	9	4	9	4	4	4	4	9
9	9	9	4	4	9	4	4	9	9	4	9	9	4	4	4	4	4	4	4
9	9	4	4	4	4	9	9	9	9	4	4	9	4	4	4	4	9	4	9
16	16	16	9	4	9	9	9	16	9	16	16	16	9	9	4	4	4	4	4
9	9	9	9	4	9	9	9	9	4	4	9	16	9	9	4	4	4	4	9
9	9	9	9	4	9	9	9	9	4	4	9	16	9	9	4	4	4	4	9
4	4	4	16	4	1	16	16	16	16	4	16	9	4	4	1	1	4	1	16
9	16	16	9	4	4	16	16	16	9	9	9	9	16	16	4	9	4	4	9
9	9	4	16	4	4	9	16	16	4	4	16	9	9	4	4	4	4	16	16
9	9	4	16	4	4	9	16	16	4	9	16	9	9	4	4	4	4	9	16
9	9	9	16	16	9	9	16	16	9	16	16	9	9	16	4	16	16	16	16
9	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	16	9	9	4	4	9	9	16
9	16	9	16	9	9	9	16	16	9	9	9	16	9	9	4	4	16	9	16
9	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	16	16	9	9	4	4	16	9	16
16	16	4	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	9	16	9	16	16	9	16
16	16	9	16	4	16	16	16	16	16	9	9	9	16	4	4	4	4	4	16
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	9	4	4
9	16	9	9	4	9	9	9	9	9	9	16	16	9	16	4	9	9	9	9
4	4	9	9	4	9	9	9	4	4	9	9	16	4	4	4	4	9	4	4
198	219	166	226	136	173	205	231	259	183	166	238	245	164	192	94	123	158	131	218

Varian per item	0,21	0,25	0,5875	0,21	0,31	0,34	0,21	0,24	0,1875	0,3275	0,44	0,1875	0,2275	0,2475	0,56	0,29	0,3875
-----------------	------	------	--------	------	------	------	------	------	--------	--------	------	--------	--------	--------	------	------	--------

0,46	0,41	0,55	0,5275	0,3275	0,3275	0,3475	0,4475	0,46	0,34	0,3475	0,36	0,6	0,29	0,6275	0,61	0,5475	0,66
------	------	------	--------	--------	--------	--------	--------	------	------	--------	------	-----	------	--------	------	--------	------

Varian total per item	13,4525
Varian Total	118,5275
R11	0,912577
R11 = 0,912577 > 0,6	Reliabel Sangat Tinggi

b. Resiliensi Remaja Putri

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Devi Nur F	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	Dwi Ambarsari	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
3	Eka wisiani	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Annisa Nurhaqiqi	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3
5	Dinda Choirul Fatimah	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
6	Ameliya Dwi Astuti	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
7	Anggira Dyah Pramunita	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
8	Dwi Ainun QolbyKholbi	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1
9	Dian Septiana	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2
10	Dewi Widianingrum	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2
11	Dwi Puji Rusanti	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2
12	Anisa Putri Mardia N	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2
13	Aprilia Dewi kusumawat	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3
14	Dian Warsih	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
15	Desi Ika Lestari	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
16	Mursufiani	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3
17	Darwati	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2
18	Salsa Tiara Siwi	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Intan Ausia Rahayu	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3
20	Zumakhadrotus	4	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2
	Jumlah	67	60	69	53	52	42	48	58	57	51	59	50	48

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	ΣX^2
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	69	4761
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	69	4761
3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	60	3600
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	5041
3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	66	4356
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	66	4356
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	67	4489
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	70	4900
2	2	2	3	3	3	3	3	5	2	3	3	68	4624
3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	75	5625
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	74	5476
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	74	5476
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	65	4225
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	67	4489
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	68	4624
3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	79	6241
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	89	7921
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	5625
3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	75	5625
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	73	5329
59	54	60	57	50	55	61	62	53	60	67	68	1420	101544

Tabel Penolong

NO	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Devi Nur F	9	9	9	9	4	4	4	9	9	9	9
2	Dwi Ambarsari	9	9	9	9	9	4	4	9	9	9	9
3	Eka wisiani	9	4	9	4	9	4	4	4	4	4	4
4	Annisa Nurhaqiqi	9	9	9	9	4	4	4	9	16	4	9
5	Dinda Choirul Fatimah	9	4	4	4	9	4	4	9	4	4	4
6	Ameliya Dwi Astuti	9	9	16	4	4	4	9	9	9	4	9
7	Anggira Dyah Pramunita	9	9	16	4	4	4	9	9	9	4	9
8	Dwi Ainun QolbyKholbi	16	9	16	4	9	4	9	9	9	4	9
9	Dian Septiana	16	9	4	4	9	4	9	9	4	4	16
10	Dewi Widianingrum	9	9	16	16	4	4	9	4	16	9	9
11	Dwi Puji Rusanti	9	9	16	16	4	4	9	4	16	9	9
12	Anisa Putri Mardia N	9	9	16	16	4	4	9	4	16	9	9
13	Aprilia Dewi kusumawat	9	9	16	9	4	4	9	4	4	4	4
14	Dian Warsih	16	9	9	4	9	4	4	9	4	4	9
15	Desi Ika Lestari	16	9	9	4	9	4	4	9	4	4	9
16	Mursufiani	16	16	16	9	9	4	4	16	9	16	9
17	Darwati	16	16	16	16	16	9	1	16	16	9	9
18	Salsa Tiara Siwi	9	9	16	4	9	9	9	9	9	9	9
19	Jintan Ausia Rahayu	9	9	9	4	9	4	4	9	4	9	16
20	Zumakhadrotus	16	9	16	4	4	4	4	16	4	9	9
	Jumlah	229	184	247	153	142	90	122	176	175	137	179

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
9	9	9	9	9	9	4	9	9	9	4	4	9	9
4	9	9	4	9	9	4	4	9	9	9	9	9	9
4	4	9	4	4	4	4	9	9	9	4	9	9	9
9	9	9	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
4	4	9	9	4	4	4	9	9	9	16	16	16	16
4	4	9	9	9	9	4	4	9	9	4	9	9	4
4	4	9	9	9	9	4	9	9	4	4	9	9	9
4	1	9	9	9	9	4	9	9	9	4	9	9	16
4	4	4	4	4	9	9	9	9	9	25	4	9	9
9	4	9	9	16	9	9	4	9	9	4	9	16	16
9	4	9	9	9	9	9	4	9	9	4	9	16	16
9	4	9	9	9	9	9	4	9	9	4	9	16	16
4	9	9	9	9	4	4	9	9	9	4	4	9	9
9	9	9	4	9	9	4	4	9	9	4	9	9	9
9	9	9	4	9	9	4	4	9	9	4	9	9	16
4	9	9	4	9	4	9	9	9	9	16	16	16	16
9	4	16	16	16	16	9	16	9	16	16	16	16	16
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
9	9	9	9	16	9	9	9	9	16	4	9	16	16
4	4	4	9	9	9	9	16	16	16	9	9	9	9
130	122	177	152	186	167	130	159	187	196	157	186	229	238

Variabel Per item	0,2275	0,2	0,4475	0,6275	0,34	0,09	0,34	0,39	0,6275	0,3475	0,2475
-------------------	--------	-----	--------	--------	------	------	------	------	--------	--------	--------

0,25	0,34	0,1475	0,31	0,3	0,2275	0,25	0,3875	0,0475	0,19	0,8275	0,3	0,2275	0,34
------	------	--------	------	-----	--------	------	--------	--------	------	--------	-----	--------	------

Varian Total per item	8,03
Varian Total	36,2
r11	0,810601
r11 = 0,810601 > 0,6	Reliabel Sangat Tinggi

*Lampiran 6. Hasil Ouput SPSS***Regression****Notes**

Output Created		22-JAN-2017 00:45:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	78
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Resiliensi /METHOD=ENTER Ayah /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:01,65
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterlibatan Ayah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Resiliensi Remaja

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,362	,354	7,090

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Ayah

b. Dependent Variable: Resiliensi Remaja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2171,528	1	2171,528	43,203	,000 ^b
	Residual	3820,011	76	50,263		
	Total	5991,538	77			

a. Dependent Variable: Resiliensi Remaja

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Ayah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,779	7,694		3,220	,002
	Keterlibatan Ayah	,462	,070	,602	6,573	,000

a. Dependent Variable: Resiliensi Remaja

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	52,01	85,71	75,08	5,311	78
Residual	-16,786	14,983	,000	7,043	78
Std. Predicted Value	-4,343	2,003	,000	1,000	78
Std. Residual	-2,368	2,113	,000	,993	78

a. Dependent Variable: Resiliensi Remaja

NPAR TESTS

```
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes

Output Created		22-JAN-2017 00:47:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	78
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Number of Cases Allowed ^a	393216

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,04347434
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,062
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Remaja * Keterlibatan Ayah	Between Groups	(Combined)	4084,438	35	116,698	2,570	,002
		Linearity	2171,528	1	2171,528	47,823	,000
		Deviation from Linearity	1912,911	34	56,262	1,239	,253
	Within Groups		1907,100	42	45,407		
Total			5991,538	77			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resiliensi Remaja * Keterlibatan Ayah	,602	,362	,826	,682

Lampiran 8 Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34081	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 9 Tabel Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov–Smirnov Tables

Critical values, $d_{\alpha;n}^*$, of the maximum absolute difference between sample $F_n(x)$ and population $F(x)$ cumulative distribution.

Number of trials, n	Level of significance, α			
	0.10	0.05	0.02	0.01
1	0.95000	0.97500	0.99000	0.99500
2	0.77639	0.84189	0.90000	0.92929
3	0.63604	0.70760	0.78456	0.82900
4	0.56522	0.62394	0.68887	0.73424
5	0.50945	0.56328	0.62718	0.66853
6	0.46799	0.51926	0.57741	0.61661
7	0.43607	0.48342	0.53844	0.57581
8	0.40962	0.45427	0.50654	0.54179
9	0.38746	0.43001	0.47960	0.51332
10	0.36866	0.40925	0.45662	0.48893
11	0.35242	0.39122	0.43670	0.46770
12	0.33815	0.37543	0.41918	0.44905
13	0.32549	0.36143	0.40362	0.43247
14	0.31417	0.34890	0.38970	0.41762
15	0.30397	0.33760	0.37713	0.40420
16	0.29472	0.32733	0.36571	0.39201
17	0.28627	0.31796	0.35528	0.38086
18	0.27851	0.30936	0.34569	0.37062
19	0.27136	0.30143	0.33685	0.36117
20	0.26473	0.29408	0.32866	0.35241
21	0.25858	0.28724	0.32104	0.34427
22	0.25283	0.28087	0.31394	0.33666
23	0.24746	0.27490	0.30728	0.32954
24	0.24242	0.26931	0.30104	0.32286

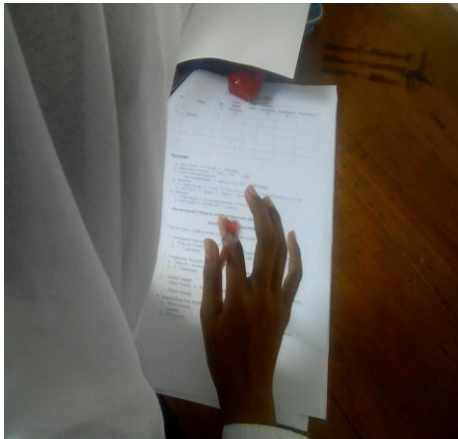
Critical values, $d_{\alpha;n}^*$, of the maximum absolute difference between sample $F_n(x)$ and population $F(x)$ cumulative distribution.

Number of trials, n	Level of significance, α			
	0.10	0.05	0.02	0.01
25	0.23768	0.26404	0.29516	0.31657
26	0.23320	0.25907	0.28962	0.31064
27	0.22898	0.25438	0.28438	0.30502
28	0.22497	0.24993	0.27942	0.29971
29	0.22117	0.24571	0.27471	0.29466
30	0.21756	0.24170	0.27023	0.28987
31	0.21412	0.23788	0.26596	0.28530
32	0.21085	0.23424	0.26189	0.28094
33	0.20771	0.23076	0.25801	0.27677
34	0.20472	0.22743	0.25429	0.27279
35	0.20185	0.22425	0.26073	0.26897
36	0.19910	0.22119	0.24732	0.26532
37	0.19646	0.21826	0.24404	0.26180
38	0.19392	0.21544	0.24089	0.25843
39	0.19148	0.21273	0.23786	0.25518
40 ^b	0.18913	0.21012	0.23494	0.25205

^aValues of $d_{\alpha}(n)$ such that $p(\max|F^n(x) - F(x)|d_{\alpha}(n) = \alpha$.

^b $N > 40 \approx \frac{1.22}{N^{1/2}}, \frac{1.36}{N^{1/2}}, \frac{1.51}{N^{1/2}}$ and $\frac{1.63}{N^{1/2}}$ for the four levels of significance.

Lampiran 10. Foto Pengambilan data



Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



PUTRO ARI WIBOWO, S.Pd. merupakan anak ke-5 dari pasangan Ayahanda (Alm.)Padi dan Ibunda Lasiyem. Lahir dan besar di tanah indah nan permai, kabupaten kecil di ujung barat Jawa Timur, Ngawi. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di SDN Legowetan lulus pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Padas lulus pada tahun 2009, dan SMK Negeri 1 Kasreman lulus pada tahun 2012.

Sempat tidak dapat menyelesaikan pendidikan menengahnya di SMP dikarenakan keterbatasan materi, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dapat menyelesaikan hingga jenjang SMK, bahkan dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta melalui beasiswa Bidik Misi.

Selama kuliah, peneliti aktif dalam berbagai bidang organisasi dan akademik. Pernah diamanahkan menjadi Ketua BEMJ IKK untuk periode 2015/2016, Kadept Soshumas (Sosial Hubungan Masyarakat) KAMMI UNJ G16, Staff Kaderisasi FSI AL-Biruni 2014/2015, dan Staff Diklit (Pendidikan dan Penelitian) divisi kajian BEM UNJ 2016/2017. Secara akademik, peneliti pernah meraih: Juara 1 Lomba Essay BPMPKB DKI Jakarta (2015), Juara 1 Lomba Essay SJF TPM UNJ (2015), Juara 1 Lomba Penulisan Puisi Islami, Juara 3 Lomba Debat Mahasiswa Soedirman di Universitas Jenderal Soedirman, Finalis 10 Besar lomba essay BKKBN 2015, Finalis 4 Besar lomba debat pendidikan FBM UNJ 2015, Finalis 4 besar lomba debat islami BEM JIAI UNJ 2015. Selain itu, penulis juga pernah menjadi delegasi conference internasional ICTVET FT UNJ, dan terpilih sebagai delegasi KIIT MUN (Model United Nation), serta pernah terpilih menjadi Juara 3 Mahasiswa Berprestasi tingkat Fakultas Teknik.

Peneliti sekarang tinggal di Pesantren UICCI Sulaimaniyah Rawamangun, dapat dihubungi via email kandaputroari@gmail.com dan blog pribadinya putroari.blogspot.com

“Hidup bukan sekedar tentang bagaimana menemukan kebahagiaan tapi bagaimana kita dapat bahagia bersama, kini dan nanti”

-- KandaPr--